

**MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA  
DINI MELALUI KEGIATAN MENJAHIT KELOMPOK B1 TK  
HARAPAN IBU SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**Chepti Wulandari**

**NPM : 1511071045**

**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1441 H / 2019 M**

**MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA  
DINI MELALUI KEGIATAN MENJAHIT KELOMPOK B1 TK  
HARAPAN IBU SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh :**

**Chepti Wulandari**

**NPM : 1511071045**

**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Pembimbing I : Drs.Sa'idy, M.Ag

Pembimbing II : Cahniyo W.Kuswanto, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG**

**1441 H / 2019 M**

## ABSTRAK

Kemampuan motorik halus anak merupakan kemampuan yang melibatkan otot-otot kecil pada bagian-bagian tubuh. Salah satu metode yang dapat mengembangkan motorik halus anak adalah menjahit. Sedangkan menjahit adalah salah satu kegiatan yang dilakukan anak usia dini sebagai upaya mengembangkan kemampuan motorik halus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menjahit di Tamana Kanak-Kanak Harapan Ibu Sukarama Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian pendekatan kualitatif yang melibatkan 2 orang guru di kelas B, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumen analisis. Data dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan cara reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan menjahit sebagai berikut : 1) Guru Membagikan Bahan dan Peralatan yang sesuai dengan yang telah di Rencanakan, 2) Guru memperlihatkan contoh dan menerangkan bentuk jahitan yang anak dibuat , 3) Guru memberikan contoh cara memegang tali dan cara memasukan dan mengeluarkan tali dari lubang dengan benar, 4) Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menjahit, 5) Guru menghargai dan memberikan motivasi dari hasil karya anak, 6) Guru melakukan evaluasi terhadap perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menjahit. Hal ini menunjukkan bahwa ke tujuh langkah metode kegiatan menjahit ini dapat diterapkan pada anak usia dini dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Pendidik tidak harus menekankan tingkat keberhasilan yang dilakukan anak, melainkan harus melihat setiap kemampuan yang dimiliki anak, karena kemampuan anak berbeda-beda

*Kata Kunci : Kemampuan Motorik Halus, Menjahit*





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi**

**: MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN  
MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI  
MELALUI KEGIATAN MENJAHIT  
KELOMPOK BI DI TK HARAPAN IBU  
SUKARAME BANDAR LAMPUNG.**

**Nama Mahasiswa**

**: Chepti Wulandari**

**NPM**

**: 1511070145**

**Jurusan**

**: Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Fakultas**

**: Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqosyah dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**DRS. SA'IDY M.Ag**

**NIP. 196603101994031007**

**Pembimbing II**

**Cahniyo W. Kuswanto, M.Pd**

**NIP.**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**

**NIP. 196208231999031001**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260**

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN MENJAHIT KELOMPOK BDI TK HARAPAN IBU SUKARAME BANDAR LAMPUNG** disusun oleh: **CHEPTI WULANDARI**, NPM 1511070145, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia dini, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah pada hari/tanggal : Selasa /01 Oktober 2019.

**TIM DEWAN PENGUJI**

**Ketua : Dr. Agus Jatmiko, M.Pd**

**Sekretaris : Kanada Komariyah, M.Pd.I**

**Pembahas Utama : Dr. Sovia Mas Ayu, M.A**

**Pembahas I : Dr. Sa'idy, M.Ag**

**Pembahas II : Cahniyo Wijaya Kuswanto, M.Pd**

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**  
**NIP. 196408281988032002**



## MOTTO

﴿اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ

ضَعْفًا وَشَيْئَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ﴾

Artinya : Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan berubah. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa. ( Qs Ar-Rum ayat 54)



## PERSEMBAHAN

Sebagai tanda bukti dan hormat serta kasih sayang, Aku persembahkan karya tulis yang sederhana ini kepada:

1. Kedua orang tuaku ayahanda Jaswan dan ibunda Pariawati tercinta sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga yang telah merawat, mendidik, membesarkanku dengan penuh kasih sayang, memberikan dukungan serta dalam setiap sujud tahajudnya selalu mendoakan keberhasilanku, setiap saat selama aku menempuh pendidikan hingga dapat menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Yang ku sayangi kedua adiku M.Subhan Refki dan Vivi Audiasari tiada hal yang paling mengharukan saat berkumpul bersama kalian, walaupun sering bertengkar tapi hal ini selalu menjadi warna yang tak akan bisa tergantikan, terima kasih atas do'a dan dukungan kalian selama ini.
3. Almamaterku tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

## **RIWAYAT HIDUP**

Chepti Wulandari , lahir di Argomulyo Kec. Banjit Kab.Waykanan pada tanggal 20 September 1997 anak pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Jaswan dan ibu Pariawati

Sebelum masuk jenjang perguruan tinggi penulis mengawali pendidikan di SDN 2 Argomulyo Kec.Banjit Kab.Waykanan yang lulus pada tahun 2008, Kemudian melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah (MTs) Argomulyo Kec.Banjit Kab.Waykanan dan lulus pada tahun 2012 Kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) Kec.Banjit Kab.Waykanan dan lulus pada tahun 2015 kemudian melanjutkan S1 di Universitas Islam Negri (UIN ) Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).





## KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah yang tidak terkira penulis panjatkan kehadiran Allah SWT,dengan limpahan karunia, taufik serta hidayah. Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW. beserta keluarga dan para sahabatnya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya akan kekurangan dan keterbatasan ilmu pengetahuan, namun atas bimbingan dari berbagai pihak, sehingga semua kesulitan dan hambatan bisa teratasi oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana,M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam berbagai pihak, sehingga semua kesulitan dan hambatan bisa teratasi oleh karena itu penulisan skripsi ini berjalan dengan baik.
2. Dr. H. Agus Jatmiko,M.Pd selaku ketua jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberi berbagai pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Drs. Sa'idy,M.Ag sebagai dosen pembimbing I dan Cahniyo W. Kuswanto,M.Pd sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.
4. Untuk sahabat-sahabatku seperjuanganku Desi yunita sari, Meli kismawanti, Diana rahayu, Selvi purnamasari, terutama untuk sahabat terbaiku Bela puspalani dan Dela marisa yang selalu membantu sejauh ini. Terimakasih atas motivasinya, do'a, nasehat, bantuan serta dukungan selama ini.
5. Bapak/ ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah ikhlas membimbing dan mendidik serta memberikan ilmu pengetahuannya kepada penulis dan juga para staf yang telah banyak membantu untuk terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak/ibu staf perpustakaan pusat maupun perpustakaan tarbiyah yang telah membantu keperluan buku selama kuliah dan selama penyusunan skripsi.
7. Ibu Zaidah.S.Pd selaku kepala taman kanak-kanak harapan ibu sukrame bandar lampung .

8. Untuk teman-teman seperjuangan khususnya jurusan PIAUD angkatan 2015..

Semoga bantuan dan amal mereka akan memperoleh pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, Selanjutnya dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya akan adanya kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis dan berguna bagi bangsa dan agama.



Chepti Wulandari

1511070145



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii

## BAB I PENDAHULUAN

A. Pengesahan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	2
C. Latar Belakang Masalah.....	2
D. Fokus Penelitian.....	11
E. Rumusan Masalah .....	11
F. Tujuan Penelitian .....	11
G. Manfaat Penelitian .....	12
H. Tinjauan Pustaka .....	13
I. Metode Penelitian.....	14
1. Jenis Penelitian.....	14
2. Setting Penelitian .....	15
3. Subjek dan Objek Penelitian .....	15
4. Sumber Data.....	16
5. Teknik Pengumpulan Data.....	18
6. Teknik Analisis Data.....	20
7. Verifikasi dan Penyimpulan Data .....	21
8. Uji Keabsahan Data.....	22

## **BAB II KAJIAN TEORI**

<b>A. Perkembangan Kemampuan Motorik Halus .....</b>	<b>25</b>
1. Pengertian Motorik Halus .....	32
2. Tahapan Perkembangan Motorik Halus .....	35
3. Tujuan dan Fungsi Pengembangan Motorik Halus .....	36
4. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus Usia 5-6 Tahun.....	38
5. Ciri-ciri Kemampuan Motorik Halus .....	39
6. Prinsip Perkembangan Motorik Halus.....	40
7. Pengembangan Berbagai Metode Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus .....	42
<b>B. Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menjahit .....</b>	<b>46</b>
1. Pengertian Kegiatan Menjahit.....	46
2. Alat dan Bahan Menjahit Untuk Anak.....	48
3. Langkah-langkah Pelaksanaan Kegiatan Menjahit ..	49
4. Manfaat Kegiatan Menjahit.....	50
<b>C. Tinjauan Pustaka .....</b>	<b>51</b>

## **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

<b>A. Sejarah dan Identitas Lembaga .....</b>	<b>53</b>
1. Sejarah singkat TK Harapan Ibu .....	53
2. Latar Belakang TK Harapan Ibu .....	53
3. Profil TK Harapan Ibu .....	54
4. Visi dan Misi TK Harapan Ibu .....	55
5. Tujuan TK Harapan Ibu .....	55
6. Jumlah Guru dan Peserta Didik.....	56
7. Sarana dan Prasarana Lembaga.....	57
<b>B. Deskripsi Data Penelitian .....</b>	<b>59</b>

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	60
B. Pembahasan.....	75

## **BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	78
B. Saran.....	78
C. Penutup.....	79

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Indikator Pencapaian Perkembangan Motorik Halus

Tabel 2 Hasil Observasi Awal Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung

Tabel 3 Jumlah Tenaga Pendidik di TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung


Tabel 4 Jumlah murid di TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung

Tabel 5 Hasil Observasi Akhir Pencapaian Indikator Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung

Tabel 6 Presentase Hasil Observasi Akhir Pencapaian Indikator Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung



## DAFTAR LAMPIRAN



Lampiran 1	: Surat Penelitian
Lampiran 2	: Surat Balasan Peneltian
Lampiran 3	:Cover Acc Proposal
Lampiran 4	:Lembar Pengesahan Proposal
Lampiran 5	:Cover Acc Skripsi
Lampiran 6	:Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
Lampiran 7	: Hasil Wawancara Guru
Lampiran 8	:Foto Kegiatan Menjahit
Lampiran 9	:Lembar Observasi
Lampiran 10	: Kisi-Kisi Observasi
Lampiran 11	:Kisi-Kisi Instrumen
Lampiran 12	: Pedoman Wawancara



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penengasan Judul**

Dalam sebuah karya ilmiah, judul merupakan cerminan dari isi yang terkandung di dalamnya, dan judul skripsi yang penulis bahas adalah "Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menjahit di TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung" sebelum membahas lebih jauh berbagai masalah dalam penelitian ini, agar tidak terjadi perbedaan persepsi dan penafsiran judul skripsi ini, maka terlebih dahulu penulis akan menjelaskan pengertian dari judul penelitian penulis.

1. Motorik halus adalah kemampuan mengendalikan gerakan melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot-otot kecil yang terkoordinasi seperti gerakan jari-jemari.
2. Pengembangan kegiatan menjahit merupakan salah satu pengembangan yang mempunyai melatih motorik halus anak untuk mengekspresikan kreativitas yang mampu menciptakan sesuatu berdasarkan imajinasi anak-anak yang memerlukan ketelitian, ketekunan dan kerapian maka harus dilakukan dengan penuh kesabaran.

3. Taman Kanak- Kanak Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung yaitu :  
Harapan Ibu Sukarame adalah suatu lembaga pendidikan formal sebelum jenjang pendidikan dasar.

### **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang menjadi alasan memilih judul ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan menjahit di TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung.

### **C. Latar belakang**

Pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan insan yang berkualitas, pendidikan juga telah tercantum dalam Al-Quran Surat Al-Mulk ayat 1-2 yaitu :

تَبَرَّكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ١  
الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ  
الْعَزِيزُ الْغَفُورُ ٢

Artinya :

Maha suci Allah yang di tangan-Nyalah segala kerajaan, dan dia maha kuasa atas segala sesuatu, yang menjadikan mati dan hidup, supaya dia

menguji kamu, siapa diantara kamu yang lebih baik amalnya. Dan dia maha perkasa lagi maha pengampun.<sup>1</sup>

Pada anak usia dini ada beberapa aspek perkembangan yang harus di stimulasi, salah satunya perkembangan motorik halus, Anak-anak yang belum berkembang kemampuan motorik halusnya dibutuhkan banyak stimulasi agar tidak mengalami kesulitan dalam mengkoordinasikan gerakan tangan dan jari-jemarinya secara fleksibel.<sup>2</sup>

Kemampuan motorik halus anak merupakan kemampuan yang melibatkan otot-otot kecil pada bagian tubuh. Gerakan motorik halus ini tidak membutuhkan tenaga namun membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat dan lebih teliti. Pada usia 5-6 tahun koordinasi motorik halus anak semakin berkembang dengan pesat, pada masa ini anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan secara bersamaan.<sup>3</sup>

Anak-anak yang mencapai usia 5-6 tahun mulai tahap perkembangan motorik halus diantaranya anak dapat menghibur dirinya sendiri, memperoleh perasaan senang, dan melalui keterampilan motorik halus anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan disekolahnya

---

<sup>1</sup>Dapertemen Agama Ri,*Al-Quran dan Terjemah*,(Jakarta :Pustaka Al-Hanan,2009)

<sup>2</sup> Kartikasari, Annisa Kartikasari Annisa “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Mewarnai Gambar di TK Al-Iqra’Mataram Tahun Ajaran 2012/2013.”*Jurnal PAUD* 1.1(2013)

<sup>3</sup> Suryani Alinini, Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Mengisi Pola Gambar dengan Daun Kering di TK Andessa Pariaman.*Jurnal Pesona PAUD*,Vol,1 No 4(2012),h7.

dan anak sudah dapat dilatih menggambar, menggenggam, membolak-balik lembaran buku am serta menulis.<sup>4</sup>

Hurlcok menyatakan bahwa motorik halus sebagai pengendalian koordinasi yang lebih melibatkan otot untuk menggenggam dan menangkap bola.kemampuan motorik halus akan semakin terarah dengan kesempatan belajar dan mengeksplorasi.<sup>5</sup>

Motorik halus secara umum adalah gerak halus secara khusus dikontrol oleh otot-otot kecil. Gerakannya yang lebih banyak menggunakan tangan dan koordinasi mata dipertimbangkan sebagai gerak halus. Sebab otot-otot yang ukurannya lebih kecil ada pada jari-jari tangan. Untuk itu gerak halus bisa berupa aktivitas, menggambar, menulis, menjahit, menganyam, menggenggam dan memainkan alat musik.

---

<sup>4</sup> Wijil Yuningtias, Andayani, Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Melipat pada siswa Kelompok A di TK It Mekar Insani Suryodiningrat Yogyakarta Tahun Ajaran (2014)h.3

<sup>5</sup> Saputra, Wahyu Nanda Eka, and Indah Setianingrum :Perkembangan motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun di Kelompok Bermain Cendekia Kids School Medium dan Implikasinya pada Layar Konseling “ Jurnal CARE(*Children Advisory Research Education*)Vol,3 No.3(2016),h1-11.



**Tabel 1**

**Indikator Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak**

No	Aspek	Tingkat Pencapaian Perkembangan
1	Motorik Halus	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menarik garis lurus, lengkung dan miring</li><li>2. Mengancingkan baju</li><li>3. Memasukan benang kelubang jarum</li><li>4. Mengekspresikan gerakan dengan irama bervariasi</li></ol>

*Sumber: Agung Trisharso Permainan Kreatif & Edukatif untuk Anak Usia Dini<sup>6</sup>*

Menurut Ismail mengatakan bahwa motorik halus untuk melatih agar terampil dan cermat menggunakan jari-jemarinya dalam kehidupan sehari-hari. Andang ismail juga menjelaskan ada beberapa contoh dari motorik halus yaitu : menggenggam, memasukan benda kedalam lubang, membalik-balik lembaran buku, meniru membuat garis, menggambar dan menyusun permainan yang bersefat memebangun.<sup>7</sup>

Kemampuan motorik halus juga mendukung anak untuk dapat melakukan segala bentuk kegiatan dalam mencapai kemandiriannya untuk dirinya sendiri, melakukan kegiatan seperti menggunakan pakaian,memakai sepatu,makan,mandi

---

<sup>6</sup> Agung Trisharso, Permainan Kreatif & Edukatif untuk anak usia dini ( Yogyakarta : Benedicta Rini W Cipta 2013),h34

<sup>7</sup> Fida Etika Nugraha “ Identifikasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Gugus Iii Kecamatan Piyungan Bantul.” *Jurnal Pendidikan Guru PAUD S-1*,Vol,6 No.4 (2017),h329-340.

dan merawat dirinya sendiri, kemampuan motorik halus juga dibutuhkan oleh anak dalam melakukan kegiatan di sekolah seperti menulis, menggambar, mewarnai, melipat kertas dan menggunting.

Menurut para pakar diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus anak adalah anak-anak dapat melakukan gerakan yang terkoordinasi dan terkontrol, mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari, tangan, mampu mengendalikan emosi. Melihat apa yang terjadi dilapangan khususnya di TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung berdasarkan hasil pra-observasi menunjukan bahwa dalam hal ini guru yang belum mempertimbangkan tahapan menjahit pada anak disekolah dikarenakan guru kurang menguasai media yang sudah ada. Adapun dengan kegiatan disekolah yang masih terfokuskan pada tugas-tugas yang membuat anak bosan. Pada saat guru melakukan kegiatan pembelajaran ada yang menarik ketika anak selesai melakukan kegiatan tersebut anak akan di panggil satu persatu oleh guru untuk menceritakan hasil kegiatan hari ini sesuai dengan tema.

Adapun peran guru yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini diantaranya memberikan kesempatan kepada anak untuk memperoleh pengalaman langsung dari berbagai aktivitas pembelajaran, memberi kesempatan pada anak untuk melakukan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halusny.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Martin Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak*, ( Jakarta : Grasindo, 2014)h.,56

**Table II**

**Hasil Penilaian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK  
Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung**

No	Nama Anak	Indikator Pencapaian				KET
		1	2	3	4	
1	Abdan Syakura Attaqi	MB	MB	MB	BB	BB
2	Aisyfa Haifa	BB	BB	BB	BB	BB
3	Alfidi	MB	BB	MB	MB	MB
4	Amanda	MB	BB	BB	BB	BB
5	Andar	BSH	MB	MB	MB	MB
6	Bilal	MB	BSH	BSB	BSH	BSH
7	Bilqis	BSB	BB	BB	BB	BB
8	Davi Mahesa Pratama	MB	BB	BB	BB	BB
9	Kamilah Shaumi Attaqi	MB	MB	MB	MB	MB
10	M.Abdi Saputra	MB	MB	MB	BSH	MB
11	M. Danish Ukail	BSB	MB	BB	BB	BB
12	Mirza	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
13	M.Nizam Maulana	MB	BSB	BB	BSB	BSB
14	Niko	MB	BB	BB	BB	BB
15	Sakira	BB	MB	MB	MB	MB

*Sumber : hasil pra survei di tk harapan ibu sukaramen bandar lampung*

Keterangan :

1. Menarik garis lurus, lengkung dan miring
2. Mengancingkan baju
3. Memasukan benang kelubang jarum
4. Mengekspresikan gerakan dengan irama bervariasi

**BB : Belum Berkembang**

Apabila peserta didik belum memperhatikan tanda-tanda awal perilaku yang

Nyatakan pencapaian perkembangannya dengan baik skor 50-60(\*)

**MB : Mulai Berkembang**

Apabila peserta didik sudah memperhatikan adanya tanda awal yang

Dinyatakan dalam aspek pencapaian perkembangannya tetapi belum

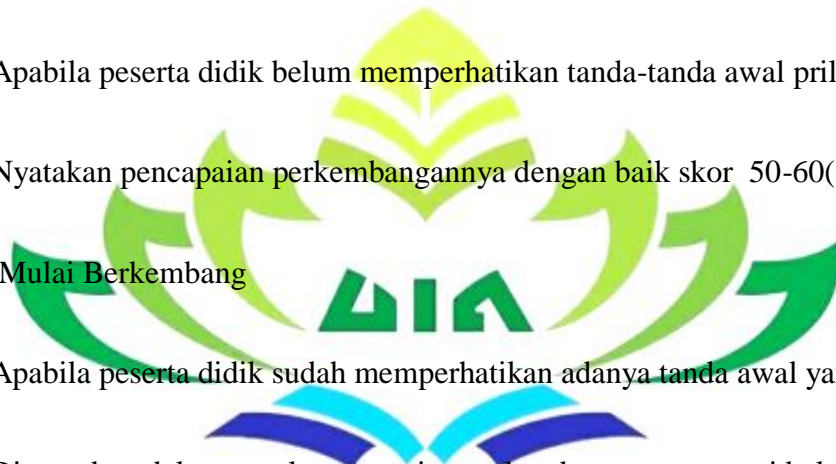
Konsisten skor 60-69(\*\*)

**BSH : Berkembang Sesuai Harapan**

Apabila peserta didik sudah sesuai memperhatikan perilaku yang

dinyatakan dalam aspek pencapaian perkembangan secara konsisten atau

telah sesuai membudayakan skor 70-79(\*\*\*)





BSB :Berkembang Saat Baik

Apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam aspek perkembangan secara konsisten atau telah membudayakan skor 80-100(\*\*\*\*)

Berdasarkan table diatas BI di taman kanak-kanak harapan ibu sukarama bandar lampung masih ada ada anak yang belum berkembang baik dari 15 peserta. Berdasarkan data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pemahaman anak tentang perkembangan motorik halus masih belum sepenuhnya berkembang dan belum sepenuhnya dimengerti anak dapat dilihat dari wawancara wali kelas guru yang bernama Fulailah A.Md .<sup>9</sup> menurut rusli bahwa melalui kegiatan menjahit anak kurang mampu dalam kesabaran dan ketelitiannya saan mengkoordinasikan mata dan tangannya atau otot kecl. Bahwa kemampuan motorik halus anak adalah kapasitas seseorang yang berkaitan dengan pelaksanaan dan peragaan suatu keterampilan yang relatip melekat setelah masa kanak-kanak. Motorik halus adalah suatu kemampuan yang diperoleh dari keterampilan gerak umum, yang menjadi dasar untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan keterampilan gerak. Seseorang yang memiliki tingkat kemampuan motorik yang tinggi dapat diartikan bahwa orang tersebut memiliki potensi atau kemampuan untuk melakukan keterampilan gerak yang lebih baik dibandingkan dengan orang yang memiliki kemampuan motorik yang rendah.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Hasil wawancara guru kelas fulailah,A,Md Taman Kanak-Kanak Harapan Ibu Sukarama Bandar Lampung

<sup>10</sup>Alinini, Suryani. Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Mengisi Pola Gambar Dengan Daun Kering Di TK Andessa Pariaman, *JURNAL PESONA PAUD* Vol,1 No.4 (2012)

Dengan masalah tersebut peneliti ingin mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menjahit yang dilakukan langsung dengan anak. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian kualitatif pendekatan dengan berjudul Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menjahit di TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung.

Menurut Hutaeruk (Halwa dan Christina) menjahit adalah salah satu kegiatan yang dilakukan untuk anak usia dini sebagai upaya pengembangan keterampilan motorik halus. <sup>11</sup>Selain untuk mengembangkan keterampilan motorik halus menjahit juga di jadikan media pendidikan yang dapat membantu anak meningkatkan konsentrasi, kemampuan logika dan melatih koordinasi mata dan tangan anak , juga untuk kemampuan menulis dan meningkatkan kemampuan gerakan tangan, pergelangan tangan dan jari. Selain itu menjahit juga dapat melatih anak untuk sabar dan mampu memecahkan masalah, berpikir kreatif dan memupuk semangat untuk terus berjuang. Menjahit untuk anak usia dini tidak sama dengan menjahit orang dewasa. Menjahit untuk anak yaitu menjahit bentuk-bentuk sederhana, menggunakan alat dan bahan yang berbeda pula dengan menjahit orang dewasa, menggunakan jarum yang lebih besar dan tali dari tali sepatu atau benang kingwoll.

---

<sup>11</sup> Esteika Yasmin Hutaeruk, Keterampilan Umum Menjahit, (Bogor : Indo Book Citra Media, 2008), h.5

#### **D. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti menetapkan fokus penelitian sebagai berikut : bagaimana metode guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menjahit kelompok B1 di Taman Kanak-Kanak Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka rumusan permasalahan peneliti adalah “ bagaimana proses mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menjahit kelompok B1 di Taman Kanak-Kanak Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung?”

#### **F. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Secara umum peneliti ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan menjahit di TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung.
  - b. Tujuan dari penelitian ini secara khusus dapat dijabarkan sebagai berikut :Untuk mengetahui bagaimana upaya dalam mengembangkan Kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan menjahit di TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung.

## **G. Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat teoritis**

1. Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberi sumbangan kepada kegiatan menjahit dalam rangka mengembangkan kemampuan motorik halus anak
2. Hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan informasi dan rujukan bagi penelitian selanjutnya, khususnya yang memiliki relevansi dalam permasalahan penelitian ini.

### **b. Manfaat praktis**

#### **1) Manfaat bagi guru**

Untuk dijadikan dasar acuan atau pertimbangan bagi guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menjahit di TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung.

#### **2). Manfaat bagi anak**

Dapat mengembangkan kemampuan olah tangan melalui menjahit serta bermanfaat dalam meningkatkan kreativitas dan menciptakan kebiasaan-kebiasaan positif seperti kebiasaan bersabar dalam mengolah emosi.

#### **3). Manfaat bagi sekolah**

Dapat dijadikan rujukan dalam peningkatan proses pembelajaran kelas khususnya pada pembelajaran menjahit.



## H. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa penelitian yang relevan yang berjudul :

1. Nama Ike Ayu Sukmaningrum yang berjudul Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menjahit Usia 5-6 tahun penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian tentang perkembangan motorik halus anak dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi dengan instrumen berupa lembar kerja observasi. Data hasil penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa peningkatan motorik halus anak meningkat tinggi pada saat dilakukan kegiatan menjahit.<sup>12</sup>
2. Nama Ety Nur Inah Hastuti yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Menjahit Melalui Metode Demonstrasi Penelitian ini menggunakan penelitian PTK bahwa kemampuan motorik halus anak kelompok B2 RA An Nur Baruga meningkat setelah menerapkan kegiatan menjahit dengan metode demonstrasi. Hal itu dapat dilihat dari peningkatan kemampuan menjahit anak sebelum tindakan dan setelah tindakan dalam proses pembelajaran.<sup>13</sup>

Dalam sripsi ini, terdapat persamaan dan perbedaan dengan kedua penelitian sebelumnya. Kesamaannya adalah sama-sama membahas

---

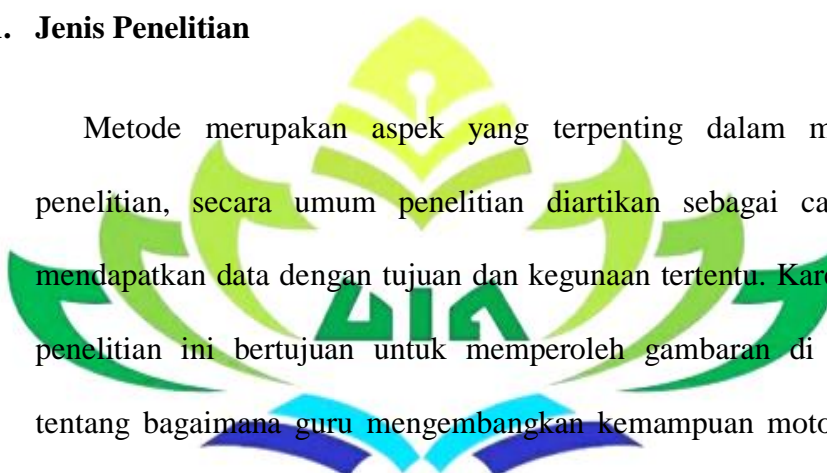
<sup>12</sup>Ike Ayu Sukmaningrum, *Jurnal mengembangkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan menjahit usia 5-6 tahun*, vol.2 No.1. November 2015.

<sup>13</sup>Ety Nur inah astuti *Jurnal meningkatkan kemampuan motorik halus menjahit melalui metode demonstrasi* (2017)

mengenai menjahit dapat mengembangkan motorik halus anak usia dini. Sedangkan penelitian kali ini dengan judul mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menjahit di tk harapan ibu sukarama bandar lampung. Sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya.

## **I. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**



Metode merupakan aspek yang terpenting dalam melakukan penelitian, secara umum penelitian diartikan sebagai cara untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Karena fokus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran di lapangan tentang bagaimana guru mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menjahit pada kelompok B1 di taman kanak-kanak harapan ibu sukarama bandar lampung. Maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian pada skripsi ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi khusus ( *case study research design*), untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Menurut Mardalis deskriptif adalah upaya menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang atau terjadi dengan kata lain untuk

memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini.<sup>14</sup> Selanjutnya menurut Robert Bogdan dan Sari Knop Bliklen penelitian kualitatif yakni peneliti datang untuk mencari tahu keadaan sabagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.<sup>15</sup>

## **2. Setting Penelitian**

### **a. Tempat penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelompok BI 5-6 tahun Taman Kanak-Kanak Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung.

### **b. Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah. Karena dalam penelitian kualitatif memerlukan beberapa penelitian yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif dikelas.

## **3. Subjek dan Objek Penelitian**

### **a. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek peneliti

---

<sup>14</sup>Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta : Bumi Aksara Edisi Ke 1 Cet Ke 7 , 2004)h.24

<sup>15</sup> Bogdan Robert, And Sari Knop Bliklen, *Qualitative Research For Education*.(1992)

adalah informasi yang didapat memberikan informasi tentang masalah yang diteliti, misalnya guru, peserta didik dan kepala sekolah. Dalam penelitian kualitatif ini yang menjadi subjek penelitian adalah kelompok B1 usia 5-6 tahun di Tk Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang dijadikan peneliti atau yang menjadi titik perhatian suatu peneliti. Objek penelitian ini adalah masalah yang diteliti yaitu “ kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan menjahit di Tk Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung.

**4. Sumber Data**

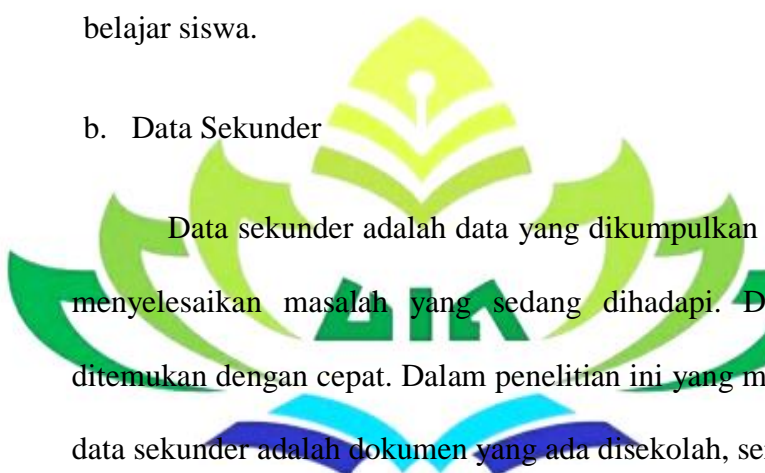
Sumber data dalam penilaian merupakan sumber objek dari mana data dapat diperoleh. Penelitian akan dilakukan tentang “mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan menjahit di TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung. Peneliti memperoleh sumber data di TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung meliputi : kepala sekolah, guru kelas, siswa dan dokumen-dokumen pendukung. Data-data dijadikan acuan dalam penelitian ini dari sumber diantaranya:



a. Data Primer

Data primer adalah data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud tertentu, untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Dengan ini peneliti akan memperoleh data dari hasil observasi kegiatan belajar siswa.

b. Data Sekunder



Data sekunder adalah data yang dikumpulkan untuk maksud menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah dokumen yang ada di sekolah, serta wawancara yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru kelas.

Peneliti mewawancarai kepala sekolah dan guru kelas untuk mendapatkan data pendukung yang menyempurnakan data dan lainnya. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, data-data sekolah dan lainnya. Dengan guru kelas peneliti melakukan wawancara tentang pembelajaran siswa di TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

### a. Teknik Wawancara

Menurut Abdurrahmat Fathoni wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang mewawancarai.<sup>16</sup>

Peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin wawancara akan dilakukan untuk mewawancarai guru untuk memperoleh data tentang mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan menjahit di TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung.

### b. Teknik Obsevasi

Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terdapat prilaku objek sasaran.<sup>17</sup> Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara mengumpulkan data dengan jalan melakukan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena

---

<sup>16</sup>Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta : Rineka Cipta, 2011),h.105

<sup>17</sup>Usman dan Setiadi Purnimo Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. (Jakarta, Bumi Aksara, 2012),h.64

yang dimiliki.<sup>18</sup> Observasi dilakukan untuk mengamati proses “ pengembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menjahit usia 5-6 tahun di TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung.

Observasi ini dilakukan dengan observasi partisipan dan observasi non partisipan. Observasi non partisipan yaitu observasi yang dilakukan peneliti mengikuti langsung pembelajaran di TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung tersebut. Observasi non partisipan adalah observasi yang dilakukan peneliti secara tidak langsung, observasi ini dilakukan untuk mendapatkan hasil tentang lingkungan yang digunakan untuk pembelajaran siswa dan metode menjahit usia 5-6 tahun di TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung.

#### c. Teknik Dokumentasi

Basrowi dan Suwandi menjelaskan bahwa metode dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan memperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen, yang di peroleh melalui obsevasi dan wawancara.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* ( Yogyakarta : Yayasan Penerbit FB UGM, 2014),h.289

<sup>19</sup>*Ibid*,h.243

## 6. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul maka melakukan analisis dengan menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono analisis ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. aktivitas dalam analisis data ini yaitu dengan merangkum memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting untuk di cari tema dan polanya ( *data reduction*).kemudian data disajikan dalam sebuah pola yang sesuai dengan kajian ( *data display*), dan setelah itu ditarik sebuah kesimpulan yang menghasilkan sebuah hipotesis dan deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya yang masih remang-remang atau gelap menjadi jelas.<sup>20</sup>

### a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga data lebih mudah untuk dikendalikan.<sup>21</sup>Tahapan reduksi data dilakukan untuk menelaah data secara keseluruhan yang diperoleh dari lapangan. Dalam penelitian ini, berarti mereduksi data meliputi data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas di TK Harapan Ibu Sukrame Bandar Lampung Observasi yang dilakukan peneliti, peneliti melakukan dari secara langsung dan tidak langsung

---

<sup>20</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* ( Bandung : Alfabeta 2016),h.247-249.

<sup>21</sup>*Ibid*,h.243

berkaitan dengan fokus penelitian, dokumentasi yang didapat peneliti dari Taman Kanak-Kanak Harapan Ibu Sukarama Bandar Lampung, berupa profil sekolah, data siswa serta hal-hal pokok yang dianggap penting diperoleh dari lapangan.

#### b. Penyajian Data

Setelah data reduksi, maka data selanjutnya adalah mendisplaykan data dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam penelitian ini akan mendeskripsikan data berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh dari lapangan yang dihasilkan dari data observasi ( langsung dan tidak langsung), data wawancara ( kepala sekolah dan guru kelas) dan data dokumentasi yang di dapat di TK Harapan Ibu Sukarama Bandar Lampung dengan secara rinci terkait dengan fokus penelitian yang disajikan dengan teks naratif.

### 7. Verifikasi dan Penyimpulan Data

Kesimpulan dalam penelitian kealitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada atau berubah gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, kesimpulan



ini masih sebagai hipotesis dan dapat menjadi teori jika didukung oleh data – data yang lain. .

## 8. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan dalam penelitian kualitatif diperlukan untuk pemeriksaan keabsahan dan dikembangkan dalam empat indikator yaitu : kredibilitas, keteralihan dan *transferability*, ketergantungan atau *dependability* dan uji kepastian atau *comformability*.

### a. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas diperiksa dengan teknik-teknik sebagai berikut:

### b. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjang pengamatan yaitu memberi kesempatan bagi peneliti menambah waktu pengamatan agar dapat mendalami temuan-temuannya. Penambahan waktu ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memeriksa kemungkinan benar atau salah persepsi, memperinci serta melengkapi data atau informasi dari lapangan. Dengan demikian penelitiannya bertambah dan lengkap.

### c. Triangulasi

Triangulasi adalah pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang. Dalam bahasa sehari-hari triangulasi ini sama dengan cek atau ricek. Tekniknya adalah pemeriksaan kembali data

yaitu :.Triangulasi sumber adalah mengharuskan si peneliti mencari lebih dari satu data dan memahami data atau informasi..

d. Uji Keteralihan atau *Transbilitiy*

Uji keteralihan atau transbility dilakukan dengan cara menggunakan hasil penelitian pada tempat atau lokasi lain. Pada pemanfaatan itu harus memenuhi persyaratan yaitu adanya kesamaan atau kemiripan konteks sosialnya.Pemanfaatan hasil penelitian itu sangat tergantung dari kerincian dan kelengkapan hasil penelitian,sehingga dapat diketahui dengan cara akurat apa saja yang merupakan temuan khusus penelitian. karena itu uji ini sangat tergantung dari kemampuan si peneliti dalam membuat laporan penelitian yang dirinci, akurat, lengkap dan mendalam. Jika persyaratan ini terpenuhi ada kemungkinan hasil penelitian ini dapat di transfer.

1. Uji Ketergantungan atau *Dependability*

Uji ketergantungan atau dependability merupakan pemeriksaan yang rinci atau audit lengkap terhadap proses penelitian. ukurannya adalah kondisi yang lebih kurang sama apakah penelitian itu dapat diteliti ulang.

2. Uji Kepastian atau *Comformability*

Uji Kepastian atau *Comformability* merupakan suatu cara untuk memastikan, apakah terjadi kesepakatan antara yang diteliti dan peneliti. Didalam penelitian kualitatif tidak dikenal objektivitas,

yang ada hanyalah intersubjektivitas, yaitu kesepakatan antar subjek yang terlibat dalam penelitian.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Perkembangan Kemampuan Motorik Halus

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot kecil dan koordinasi mata dan tangan. Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang kontinu secara rutin seperti bermain puzzle, menyusun balok, memasukan benda kedalam lubang sesuai bentuknya , membuat garis, melipat kertas dan sebagainya.<sup>22</sup> Jadi motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik anak yang melibatkan otot-otot kecil mereka dan koordinasi mata dan tangannya.

Grissmer menyatakan motorik halus merupakan kemampuan mengendalikan gerakan melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi seperti gerakan jari-jemari<sup>23</sup>. jadi dapat disimpulkan motorik halus adalah kemampuan seorang anak mengendalikan gerakan-gerakan melalui syaraf dan otot-otot kecil mereka yang tekoordinasi seperti gerarakan jari-jemari. Menurut Santrock pada usia 5 tahun koordinasi motorik anak semakin meningkat, jari tangan dan lengan semua bergerak dibawah

---

<sup>22</sup>Khasanah ,Ismatul, Agung Prasetyo, and Ella Rakmawati. Permainan tradisional sebagai media stimulasi aspek perkembangan anak usia dini .Paudia : *Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* Vol,1 (2011)h.6

<sup>23</sup>Grissmer, Davit, Kevin J Grimm Sophie M Anyer, William M. Murrah, and Joel S. Steele “ Fine motor skills and early comperehension of the wold. Two new school readiness indicators. *Developmental psychology*. Vol,146 No 5 ( 2010), h 1008

koordinasi mata, dan usia 6 tahun anak sudah bisa menempel, mengikat tali sepatu dan merapikan baju.<sup>24</sup> motorik halus pada anak usia 5 tahun koordinasi motorik halus sudah semakin meningkat, jari-jemarnya dan lengan semua bergerak bahwa koordinasi matanya.

Sedangkan menurut Meolichatoen motorik halus merupakan kegiatan yang menggunakan otot-otot halus pada jari dan tangan.<sup>25</sup> Dapat disimpulkan motorik halus merupakan kegiatan anak yang menggunakan otot halus pada jari dan tangan seperti meremas, menempel, memasukan benda kedalam lubang. menurut Hurlock melalui kegiatan keterampilan motorik halus anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang, melalui perkembangan motorik anak dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah.<sup>26</sup> Jadi kegiatan keterampilan motorik halus anak dapat menghubungkan dirinya dan memperoleh perasaan senang dan dengan kegiatan motoriknya anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitarnya. Magill Ricarhrd A menambahkan bahwa keterampilan motorik halus (*fine motor skil*) merupakan keterampilan yang memerlukan kontrol dan otot-otot kecil dari tubuh anak mencapai tujuan dari keterampilan. Secara umum keterampilan ini meliputi koordinasi mata dan tangan.<sup>27</sup> Menurut Bart, Hajami, Bar-Haim dan Sortor, Kulp menyatakan bahwa, motorik halus gerakan yang

---

<sup>24</sup> Jhon Santrock, *Perkembangan Anak* ( Jakarta PT Gelora Aksara Pratama, 2007), h. 216

<sup>25</sup> Meoslichatoen, R. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h. 22

<sup>26</sup> Goulet, Larry Raymond, and Paul B Baltes, eds, *Life-spons Developmental Psychology: Researah And Theory*. Academic Press, Vol, 2 No 1 (2013), h. 112

<sup>27</sup> Magill, Richard A., and Kellie G. Hall. A review Of The Contextual Interference Effect In Motor Skill Acquistion. *Human movement science*, Vol, 9 No. 3 (1990), h. 241-289.



menggunakan stimulasi visual eksternal melalui menggambar menggunakan pensil, menyusun balok, mencocok gambar dan lain sebagainya.<sup>28</sup> Dapat disimpulkan motorik halus anak usia 5 tahun koordinasi motorik anak semakin meningkat jari tangan dan lengannya semua bergerak dibawah koordinasi matanya.

Menurut pakar diatas dapat di simpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak dalam penelitian ini adalah perubahan kemampuan gerak menggunakan otot-otot halus pada jari tangan dan koordinasi mata serta jari tangan untuk melakukan kegiatan seperti, menjahit, mengayam, melipat kertas, meronce, mengambar, mewarnai, menggunting agar sesuai dengan tingkat keberhasilan tertentu.

Menurut Prof. Janet W Lerner motorik halus adalah keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan tangan.<sup>29</sup> oleh karena itu gerakan tangan perlu dikembangkan dengan baik agar keterampilan dasar anak berkembang dengan baik. Perkembangan kamampuan motorik halus anak dapat dilihat dari apa yang mereka lakukan yang didorong dengan rasa ingin tahu yang besar pada diri anak. Karakteristik perkembangan motorik halus anak lebih ditekankan pada gerakan-gerakan tubuh yang lebih spesifik seperti menulis, menggambar, menggunting dan melipat. Menurut Mutijo perkembangan motorik halus adalah kemampuan anak untuk mengamati

---

<sup>28</sup> Claire E. Cameron, William M. Murrah, et al 2012, *Fine Motor Skills and Executive Function Both Contribute to Kindergarten Achievement*, Vol, 83 No, 4, h.597-615.

<sup>29</sup> Agung Triharso. *Permainan Kreatif & Edukatif untuk Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Benedicta Rini W Cipta, 2013, h.23

sesuatu dan melakukan gerak melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil, memerlukan koordinasi yang cermat serta memerlukan banyak tenaga.<sup>30</sup> jadi perkembangan motorik halus anak adalah kemampuan anak untuk mengamati sesuatu dan melakukan gerakan yang melibatkan bagian tubuh tertentu saja yaitu otot-otot kecil. Sujiono menyatakan perkembangan motorik halus anak adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari-jemari dan gerakan pergelangan tangan yang tepat.<sup>31</sup> dapat disimpulkan perkembangan motorik halus anak adalah gerakan yang menggunakan otot-otot kecil seperti menggunakan jari-jemari meremas, menempel.

Perkembangan motorik halus berarti perkembangan pengendalian jasmani melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot syaraf yang terkoordinasi.<sup>32</sup> Perkembangan kemampuan motorik halus anak dapat dilihat dari apa yang mereka lakukan yang didorong dengan rasa ingin tahu yang besar pada diri anak. Karakteristik perkembangan motorik halus anak lebih ditunjukkan pada gerakan-gerakan tubuh yang lebih spesifik seperti menulis, menggambar, menggunting dan melipat.<sup>33</sup> jadi kemampuan motorik halus anak dapat dilihat apa yang mereka lakukan yang didorong dengan rasa ingin tahu

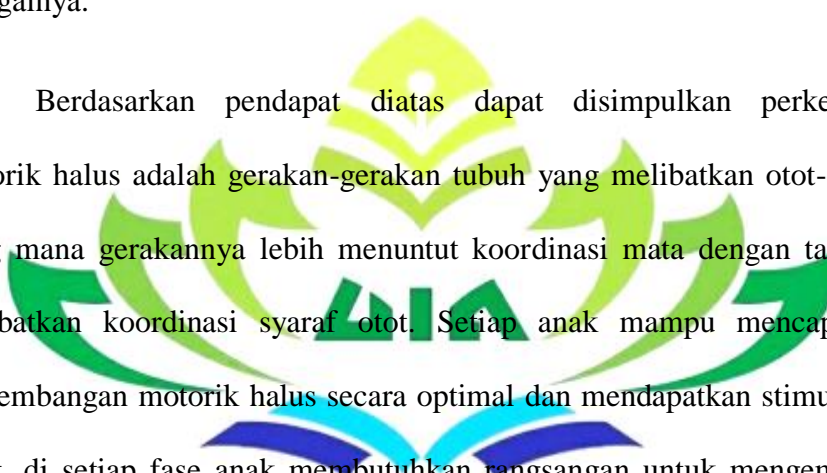
---

<sup>30</sup> Aprilena, Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar Dengan Menggunakan Aneka Warna Krayon, *E-Journal Undiksha*, Vol 1, No.2 (2016),h.4.

<sup>31</sup> Bambang Sujiono dkk, *Metode Pengembangan Fisik*, (Jakarta : Universitas Terbuka,2008),h.11.

<sup>33</sup> Indraswari, L. Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik di TK Pembina Agam. *Jurnal Pesona PAUD*, Vol.1 No.1 (2012),h.1-13.

mereka yang besar pada diri anak. Aspek perilaku dan perkembangan motorik halus saling mempengaruhi satu sama lain. Perkembangan gerak motorik halus merupakan meningkatnya pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang jauh lebih kecil atau detail. Kelompok otot dan syaraf inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerak motorik halus seperti meremas kertas, menggambar, menempel, menjahit, menganyam dan sebagainya.<sup>34</sup>



Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan perkembangan motorik halus adalah gerakan-gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot kecil yang mana gerakannya lebih menuntut koordinasi mata dengan tangan dan melibatkan koordinasi syaraf otot. Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus secara optimal dan mendapatkan stimulasi yang tepat. di setiap fase anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan motorik halusnya, semakin banyak yang dilihat dan didengar anak semakin banyak yang ingin diketahuinya.

Prinsip dalam perkembangan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di taman kanak-kanak agar perkembangan secara optimal maka perlu diperhatikan. Adapun prinsip-prinsip perkembangan motorik halus menurut Hurlock adalah sebagai berikut: (a) perkembangan motorik bergantung pada kematangan otot dan syaraf,(b) belajar keterampilan motorik halus terjadi sebelum anak matang, (c) perkembangan motorik mengikuti pola yang tepat

---

<sup>34</sup>Suryani Alinini. Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Mengisi Pola Gambar Dengan Daun Kering di TK Andessa Pariaman. *Jurnal Pesona PAUD*, Vol,1 No. 4, (2012),h.18.

diramalkan, (d) dimungkinkan menentukan norma perkembangan motorik, (e) perbedaan individu dalam laju perkembangan motorik.<sup>35</sup> Menurut pendapat Husni Wsardi Tanjung perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mencakup kesiapan belajar, motivasi, setiap bimbingan harus dipelajari satu demi satu. Nilai-nilai yang dapat dari perkembangan motorik pada anak antara lain mendapatkan pengalaman yang berarti, hak dan kesempatan beraktivitas, keseimbangan jiwa dan raga, serta mampu berperasan menjadi dirinya sendiri.<sup>36</sup>

Prinsip-prinsip perkembangan motorik halus yang di kemukakan oleh Morrisin yaitu: (a) sekuensi atau urutan pokok berdasarkan kejadian penting, (b) sistem kematangan motorik yaitu dari motorik kasar ke halus, (c) pengembangan motorik berawal dari kepala ke kaki, (d) pengembangan motorik berawal dari proximal distal.<sup>37</sup>

Jadi dapat disimpulkan prinsip perkembangan motorik anak usia dini adalah pola dan tahapan perkembangan gerak anak baik kasar maupun halus yang dipengaruhi oleh kematangan otot dan sistem syaraf serta nutrisi dan stimulasi yang diberikan kepada anak secara efektif sehingga anak dapat menguasai gerak koordinasi motorik.

---

<sup>35</sup> Aisyah, Siti, Mukti Amini, Titi Chandrawati, and Dian Novita, *Perkembangan dan Konsep Dasar Perkembangan AUD*. Universitas Terbuka, Vol.1 No.155.4,(2014),h.29.

Amanda, Yuventi. "Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Kelompok B1 TK Arba Gambrengan." *Pendidikan Guru Paud* ,(2016),h.39-48.

<sup>37</sup> Rahman, Ulfiani, "Karakteristik perkembangan anak usia dini." *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 12.1(2009):46-57.

Anak yang memiliki keterampilan motorik yang baik akan lebih mudah untuk aktif terlibat dalam aktivitas fisik.<sup>38</sup> Aktivitas fisik motorik yang rendah akan berdampak terhadap perkembangan kemampuan motorik anak.<sup>39</sup> Hal tersebut diperkuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2004, yang menyatakan bahwa tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak yaitu, menggambar sesuai gagasannya, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, menggunting sesuai pola, menepel gambar dengan tepat dan mengekspresikan diri melalui gerakan, menggambar secara rinci.<sup>40</sup>

Adapun tujuan dan fungsi perkembangan motorik halus anak adalah penguasaan keterampilan yang tergambar dalam kemampuan menyelesaikan tugas motorik tertentu. Kualitas motorik halus terlihat dari seberapa jauh anak tersebut mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu. Jika tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas motorik tinggi berarti motorik yang dilakukan efektif dan efisien.<sup>41</sup>

---

<sup>38</sup> Williams, Harriet G, Karin A. Pfeiffer, Jenifer R. O'Neill, Marsha Dowda, Kerry L. McIver, William H. Brown, and Russell R. Pate. *Motor Skill Performance and physical activity for preschool children. Journal Obesity* Vol,16 No.6(2008),h.1421-1426.

<sup>39</sup> Hurter, Zelda, and Anita E. Pienaar. Physical activity levels and patterns of thirteen to fifteen year old boys from the North West Province : Thusa Bana Study. *South African Journal for Research in Sport, Physical Education and Recreation* Vol,29 No.2 (2007),h.41-58.

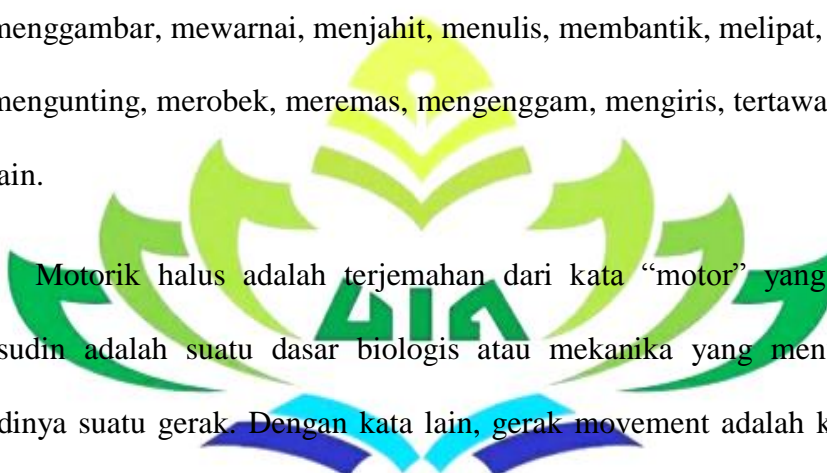
<sup>40</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini,(2014)

<sup>41</sup> Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta:Litera Prenada Media Group),h.16



## 1. Pengertian Motorik Halus

Motorik halus adalah gerakan-gerakan tubuh yang melibatkan adanya fungsi otot-otot kecil, seperti otot-otot jari tangan, otot muka dan lain-lain. Gerakan motorik halus adalah gerakan yang melibatkan kecermatan tinggi, ketekunan dan koordinasi antara mata dan tangan. Beberapa contoh yang termasuk dalam gerakan motorik halus adalah : menggambar, mewarnai, menjahit, menulis, membanting, melipat, meronce, mengunting, merobek, meremas, menggenggam, mengiris, tertawa dan lain-lain.



Motorik halus adalah terjemahan dari kata “motor” yang menurut Samsudin adalah suatu dasar biologis atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Dengan kata lain, gerak movement adalah kombinasi dari suatu tindakan yang didasari suatu proses motorik.<sup>42</sup> Namun yang harus selalu diperhatikan disini, gerak yang dimaksudkan bukan hanya gerak yang kita lihat sehari-hari, yakni gerakan anggota tubuh (tangan, kaki, tungkai) melalui alat gerak tubuh (otot dan rangka) tetapi motorik merupakan gerak yang didalamnya melibatkan fungsi motorik seperti otak, saraf, otot dan rangka.<sup>43</sup>

Pada keterampilan motorik halus dalam kehidupan sehari-hari sangat penting dalam kehidupan anak keterampilan motorik halus juga diajarkan dalam

---

<sup>42</sup> Samsudin, *Pembelajaran Motorik di taman kanak-kanak*, ( Jakarta : Prenada media 2013)h.10

<sup>43</sup> Wahyu Nanda Eka Saputra, ”Perkembangan Motorik Halus Anak usia 3-4 Tahun”jurnal Care Volume 03 Nomor 2 PG PAUDIKIP PGRI Madiun

sekolah Taman Kanak-kanak, pendidik memberikan stimulasi kepada anak guna menunjang pencapaian keterampilan motorik halus yang optimal. Individu yang mendapat stimulasi yang terarah dan teratur akan lebih cepat mempelajari sesuatu karena lebih cepat berkembangnya dibandingkan individu yang tidak banyak mendapatkan stimulasi.

Salah satu aspek perkembangan dasar anak usia dini yaitu : aspek fisik ( motorik halus dan kasar). Pada dasarnya perkembangan motorik pada anak meliputi motorik halus dan kasar. Perkembangan motorik halus menurut Hurlock merupakan pengendalian koordinasi yang lebih baik yang melibatkan kelompok otot yang lebih untuk digunakan menggenggam, melempar, menggambar, menangkapbola, menggunting.<sup>44</sup>

Menurut Trube perkembangan motorik halus melibatkan otot kecil dalam ekstremitas tubuh. Paling sering pengembangan motorik halus mengacu pada penggunaan sesuai dengan tahapan pengembangan anak pada otot kecil tangan dan kaki. Gerakan motorik halus meliputi menggenggam, menggapai, memegang, mendorong dan mengancing baju.<sup>45</sup>

Menurut bambang sujiono motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil (halus) serta memerlukan koordinasi yang cermat, seperti menjahit, menggunting, mengikuti garis, meremas, menggenggam, menulis, menggambar, memasukan klereng kelubang, membuka dan menutup objek dengan mudah, menuangkan air kedalam

---

<sup>44</sup> Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak*,( Jakarta : Erlangga,2013)h.150.

<sup>45</sup> Sri Widayati, *Panduan Melipat Kertas*,( Yogyakarta : Gava Media,2-14)h.2

gelas tanpa berceceran, menggunakan kuas, alat cocok, crayon, pensil serta melipat.<sup>46</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil, seperti keterampilan jari jemari tangan dan gerak pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu, gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas, menggambar, mewarnai serta menganyam. Namun tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama.

Perkembangan motorik halus merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak. Misalnya dalam mempelajari motorik halus anak belajar ketepatan koordinasi tangan dan mata. Anak juga belajar menggerakkan pergelangan tangan agar lentur dan anak belajar berkreasi dan berimajinasi, semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat berkreasi seperti ; mewarnai, meronce, kolase tapi tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan pada tahap yang sama. Dalam

---

<sup>46</sup> Bambang Sujiono dan Yuliani Nuraini Sujiono, *Menu Pembelajaran Anak Usia Dini*( Jakarta : Yayasan Citra Pendidikan Indonesia, 2013)h,1-11

melakukan gerakan motorik halus anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik serta kematangan mental.<sup>47</sup>

## 2. Tahap Perkembangan Motorik Halus

Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi antara susunan saraf, otot, otak dan spinal cord. Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan halus motorik kasar merupakan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh. Sedangkan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Misalnya, kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, mengunting, menulis dan sebagainya kedua kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal. Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh organ otak. Otak lah yang menstimulasi setiap gerakan yang dilakukan anak.<sup>48</sup> Semakin matangnya perkembangan kompetensi atau kemampuan motorik anak. Perkembangan motorik anak dibagi menjadi dua yaitu:

1. Keterampilan atau gerakan kasar seperti berjalan, berlari, melompat dan naik turun tangga.

---

<sup>47</sup> Effi Kumala Sari, “ Peningkatan Perkembangan Motorik Hapus Anak Melalui Kegiatan Kolase Di Taman Kanak-kanak Aisyah Simpang IV Agam, Jurnal Pesona PAUD Vol.1 No.1 Effi Kumala Sari. effikumalasari@rocketmail.com

<sup>48</sup> Uswatun nurul, meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak melalui kegiatan meronce biji-bijian di kelompok bermain, jurnal program studi PG-PAUD, Fakultas ilmu pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, h.2

2. Keterampilan motorik halus atau keterampilan manipulasi seperti menulis, menggambar, memotong, menjahit, menganyam.

Tahapan kemampuan motorik anak usia dini tersebut harus dilalui terlebih dahulu oleh anak. Tahapan tersebut dapat dijadikan petunjuk bagi orang-orang disekitar anak untuk mengetahui sampai dimana perkembangan motorik anak. Apabila dalam tahapan tersebut anak berada pada posisi tengah-tengah maka orang disekitarnya akan mudah mengetahui dan akan mengambil tindakan selanjutnya untuk menstimulasi lagi agar mengalami peningkatan yang cukup baik. Di samping tahapan perkembangan motorik perlu dipahami maka untuk lebih meningkatkan lagi agar anak mencapai perkembangan motorik yang maksimal, orang tua mampu mendidik anak, pendidik perlu mengetahui tentang program perkembangan keterampilan motorik berdasarkan kronologi anak.<sup>49</sup>

### 3. Tujuan dan Fungsi Pengembangan Motorik Halus

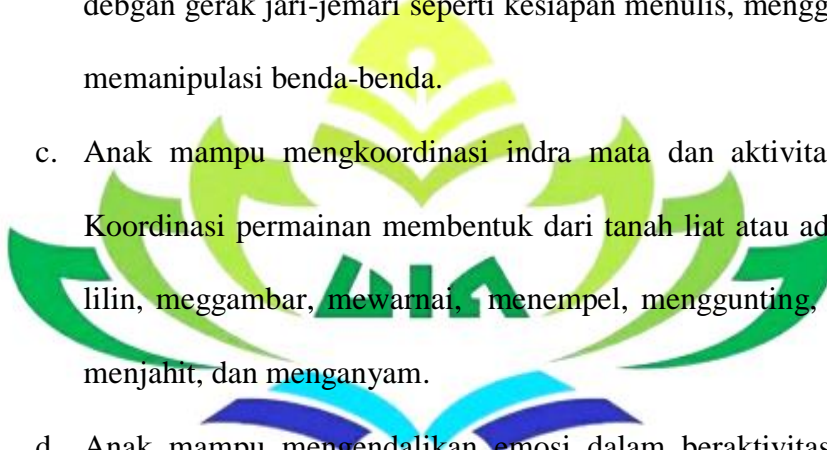
Secara garis besar tujuan pengembangan motorik halus untuk anak usia 5-6 tahun adalah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya dan terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis. Kecerdasan motorik halus anak berbeda-beda dalam hal ini kekuatan maupun ketepatannya perbedaan

---

<sup>49</sup> Yenda Sari, “ *Peningkatan Media Pembelajaran Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus AUD*” Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung 2015.



ini juga dipengaruhi yang lebih besar dalam kecerdasan motik halus anak. Sumantri menyatakan ada beberapa tujuan dalam pengembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun yaitu :

- 
- a. Anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan gerak kedua tangan.
  - b. Anak mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari-jemari seperti kesiapan menulis, menggambar an memanipulasi benda-benda.
  - c. Anak mampu mengkoordinasi indra mata dan aktivitas tangan. Koordinasi permainan membentuk dari tanah liat atau adonan dan lilin, meggambar, mewarnai, menempel, menggunting, meronce, menjahit, dan menganyam.
  - d. Anak mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus. Kegiatan yang melibatkan motorik halus , melatih kesabarn anak dalam mengerjakan atau membuat suatu karya.<sup>50</sup>

Secara garis besar tujuan mengembangkan motorik halus untuk anak usia 5-6 tahun adalah anak dapat menunjukan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya dan terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis.

Selain mempunyai suatu tujuan, dalam upaya mengembangkan motorik halus juga mempunyai fungsi sebagai berikut :

---

<sup>50</sup>Sumantri , Mo Del Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini, (Jakarta:Depdiknas Dirjen Dikti,2005),h.146.

- a. Sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan.
- b. Sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata.
- c. Sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi.<sup>51</sup>

Dari tujuan dan fungsi yang dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan perkembangan motorik halus adalah jari-jemari anak dapat menggerakkan bagian-bagian tubuh terutama mengkoordinasikan sebagai alat mengembangkan kedua tangan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan peningkatan motorik halus ini diantaranya untuk meningkatkan kemampuan anak agar dapat mengembangkan kemampuan motorik halus khususnya jari tangan dan optimal kearah yang lebih baik. Dengan anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus jari tangannya kearah yang lebih baik.

#### 4. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus Usia 5-6 Tahun

Anak usia 5-6 tahun adalah anak yang sedang berada pada akhir masa usia dini. Anak pada usia ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan usia yang sebelumnya.


Nuraini mengatakan bahwa terdapat beberapa karakteristik motorik halus anak usia 5-6 tahun, diataranya :

---

<sup>51</sup>Astria , N., Made Sulastris, M, P., & Magta,M,Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan Finger Painting untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, Vol,3 no, 1(2015).h,19

- a. Adanya peningkatan perkembangan otot kecil, koordinasi mata dan tangan yang berkembang dengan baik.
  - b. Peningkatan dalam penguasaan motorik halus, dapat menggunakan pensil, gunting dan lain-lain.
  - c. Dapat menjilplak gambar geometris
  - d. Memotong pada garis.<sup>52</sup>
5. Ciri-ciri Kemampuan Motorik Halus

Berikut ini merupakan ciri-ciri kemampuan motorik halus anak :

- 
- a. Menempel
  - b. Menyusun potongan puzzle
  - c. Menjahit sederhana
  - d. Mewarnai dengan rafi
  - e. Mengisi pola sederhana dengan stempel, sobekan kertas
  - f. Mengancingkan kancing baju
  - g. Menggambar dengan gerakan naik turun bersambung
  - h. Menarik garis lurus, lengkung, miring
  - i. Mengekspresikan gerakan dengan irama bervariasi
  - j. Melipat kertas

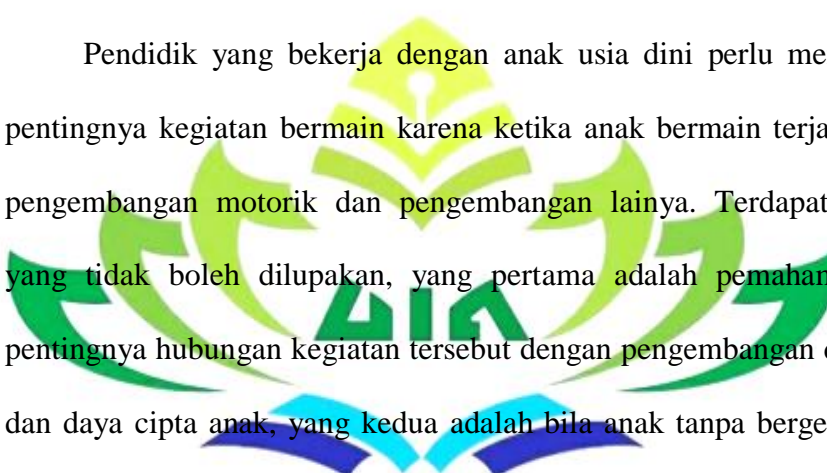
Terkait dengan penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa perkembangan motorik halus pada anak sangat perlu untuk dikembangkan mengingat anak-anak yang begitu masih muda dan

---

<sup>52</sup> Yuliani Nuraini, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* ( Jakarta: PT Indeks,2013)h,65

lebih cepat diberikan pengetahuan, maka sebaiknya bakat dan potensi dalam diri anak terus dilatih demi kelancaran dalam kehidupan mereka selanjutnya, begitu banyak media yang dapat memicu kemampuan motorik halus anak salah satunya adalah dengan kegiatan bermain.<sup>53</sup>

## 6. Prinsip Perkembangan Motorik Halus



Pendidik yang bekerja dengan anak usia dini perlu menekankan pentingnya kegiatan bermain karena ketika anak bermain terjadi proses pengembangan motorik dan pengembangan lainnya. Terdapat dua hal yang tidak boleh dilupakan, yang pertama adalah pemahaman akan pentingnya hubungan kegiatan tersebut dengan pengembangan daya pikir dan daya cipta anak, yang kedua adalah bila anak tanpa bergerak tanpa kesempatan bermain dan tanpa kesempatan menjelajahi lingkungannya anak akan tumbuh kembang secara optimal.

Menurut sumantri menjelaskan pendekatan pengembangan motorik halus anak di TK hendaknya memperhatikan beberapa prinsip sebagai berikut :

### a. Berorientasi pada kebutuhan anak

Kegiatan pengembangan anak usia dini harus senantiasa berorientasi pada kebutuhan anak. Anak usia dini adalah masa yang sedang

---

<sup>53</sup> Yudha M. Saputra dan Rudyanto, *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak*, (Jakarta : Depdiknas, 2005) h, 51

membutuhkan atimulasi secara tepat untuk mencapai optimlisasi seluruh aspek pengembangan baik fisik maupun psikis

b. Belajar sambil bermain

Upaya stimulasi yang diberikan pendidik terhadap anak usia di hendaknya dilakukan dalam stimulasi yang menyenangkan.

c. Kreatif dan Inovatif

Aktivitas kreatif dan inovatif dapat dilakukan oleh pendidik melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berfikir kritis dan menemukan hal-hal baru

d. Lingkungan kondusif

Lingkungan harus diciptakan sedemikian menarik sehingga anak betah lingkungan fisik hendaknya memperhatikan keamanan dan kenyamanan anak dalam bermain.

e. Tema

Jika kegiatan yang dilakukan memanfaatkan tema, maka pemilihan tema hendaknya disesuaikan dari hal-hal yang paling dekat dengan anak, sederhana dan menarik minat anak. Penggunaan tema dimaksudkan agar anak mampu mengenali berbagai konsep secara mudah dan jelas.

f. Mengembangkan keterampilan hidup

Proses pembelajaran perlu diarahkan untuk pengembangan keterampilan hidup. Pengembangan keterampilan hidup didasarkan 2 tujuan yaitu :



1. memiliki kemampuan anak menolong diri sendiri ( self help), disiplin dan sosialisasi.
  2. Memiliki bekal keterampilan dasar untuk melanjutkan pada jenjang selanjutnya
- e. Bimbingan yaitu Bimbingan yang sangat dibutuhkan oleh anak untuk meniru suatu model dengan benar. Melalui bimbingan anak dibantu untuk membetulkan suatu kesalahan yang dilakukan oleh anak sebelum terlanjur tertanam dalam diri anak sehingga sulit untuk membetulkan kembali.
- f. Keterampilan motorik halus dipelajari secara individual setiap jenis keterampilan mempunyai perbedaan tertentu sehingga setiap keterampilan harus dipelajari setiap individu.<sup>54</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip perkembangan motorik halus harus memperhatikan beberapa aspek yang sesuai dengan karakteristik anak. Seperti berorientasi pada anak, lingkungan yang kondusif, dan pemberian kesempatan pada anak untuk praktik langsung mempelajari keterampilan motorik.

#### 7. Pengembangan Berbagai Metode Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dalam suatu situasi pendidikan atau pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang

---

<sup>54</sup> Hurlock,E.B, *Perkembangan Anak* ( Jakarta : Erlangga,2010)h,54

ditetapkan. Tentunya guru dituntut kemampuannya untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran secara bervariasi, metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan. metode merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan pembelajaran.<sup>55</sup> Meodjino dan Damayanti mengemukakan beberapa metode yang dapat digunakan yaitu :

a. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab merupakan suatu format interaksi antara guru dan murid melalui kegiatan bertanya yang dilakukan oleh guru untuk mendapatkan respon secara lisan dari peserta didik sehingga dapat menumbuhkan pengetahuan baru pada peserta didik.

b. Metode demonstrasi

Demontasi berarti menunjukan, mengerjakan dan menjelaskan. Metode demonstrasi digunakan dalam menjelaskan sesuatu karena anak belum bisa berfikir secara abstrak sehingga harus dibantu dengan sesuatu yang konkret. Demonstrasi guru dapat meningkatkan pemahaman anak malalui penglihatan dan pendengaran dengan cara anak diminta untuk memperhatikan dan

---

<sup>55</sup>Sari, Effi Kumala. “ Peningkatan Pengembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase dari Bahan Bekas di Taman Kanak-Kanak Aisyah “ *Jurnal Pesona Paud* 1.02(2012).

mendengarkan baik-baik semua keterangan guru sehingga anak lebih paham tentang cara mengerjakan sesuatu.

c. Metode bermain

Metode bermain merupakan kesempatan dalam memilih kegiatan yang disukainya, bereksperimen dengan bekerja sama dalam memperoleh pengalaman yang menyenangkan dapat dilakukan dan diperoleh melalui bermain.

d. Metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas adalah suatu format interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya suatu tugas yang diberikan oleh guru. Melalui metode pemberian tugas guna untuk memperoleh pengalaman belajar yang kurang tepat dapat meningkatkan cara belajar yang baik. Oleh karena itu, pemberian tugas merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar yang cocok untuk mengembangkan keterampilan motorik.<sup>56</sup>

Ketika anak melakukan kegiatan terkait dengan motorik halus, guru harus memilih beberapa metode yang tepat, guru harus menggunakan berbagai metode untuk mendukung kegiatan perkembangan motorik halus anak. Berdasarkan asesmen yang dilakukan terkait dengan motorik halus,

---

<sup>56</sup> Hanifah, Tisna Umi. “ Pemanfaatan Media Pop-Up Book Berbasis Tematik untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia 4-5 Tahun ( Studi Eksperimen di TK Negeri Pembina Bulu Temanggung)”*BELIA : Early Childhood Education Papers*Vol,3 No.2(2014),h.10-12

pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, guru dalam menyampaikan materi menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demontasi, penugasan, serta media yang bervariasi namun tetapan saja anak kurang termotivasi untuk mempelajari keterampilan menjahit sehingga sampailah pada tahapan terakhir untuk menggunakan metode pemberian tugas dalam mengembangkan motorik halus anak.<sup>57</sup>

Wartini mengatakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam mengembangkan motorik halus anak adalah metode pemberian tugas. Menurut I Wayan bahwa metode pemberian tugas ini dilakukan agar anak termotivasi untuk belajar sehingga mampu menguasai keterampilan menjahit secara mandiri nantinya. Hal ini sejalan dengan cara mengembangkan motorik halus anak melalui dengan memberikan kesempatan dengan arahan dan bimbingan yang tepat.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode pemberian tugas merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar yang cocok untuk mengembangkan keterampilan motorik, apabila metode pemberian tugas tidak diterapkan pada anak, maka anak tidak dapat menampilkan keterampilan dan pengalaman dalam berbagai aktivitas.

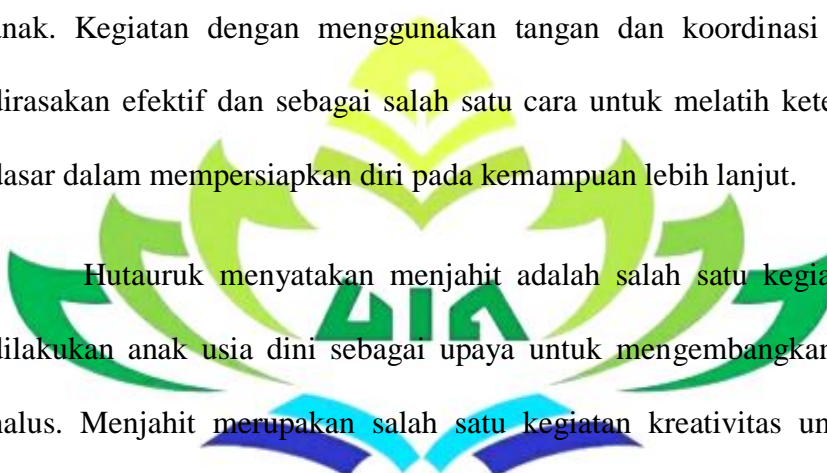
---

<sup>57</sup>Liberman, J., & Breazeal, C. TIKL:Development of a wearble vibrotactile feedback suit for improved human motor learning. *IEEE Transactions on Robotics*, Vol,23 No.5(2007),h.919-926.

## **B. Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menjahit**

### **1. Pengertian Menjahit**

Kegiatan menjahit adalah kegiatan orang dewasa yang disederhanakan dan digunakan sebagai salah satu kegiatan yang mampu mengembangkan salah satu aspek perkembangan anak terutama motorik anak. Kegiatan dengan menggunakan tangan dan koordinasi mata ini dirasakan efektif dan sebagai salah satu cara untuk melatih keterampilan dasar dalam mempersiapkan diri pada kemampuan lebih lanjut.



Hutauruk menyatakan menjahit adalah salah satu kegiatan yang dilakukan anak usia dini sebagai upaya untuk mengembangkan motorik halus. Menjahit merupakan salah satu kegiatan kreativitas untuk anak menggunakan tangan dan berfungsi untuk melatih keterampilan motorik halus. Tujuan dari kegiatan menjahit yang lain adalah untuk meningkatkan konsentrasi anak, kemampuan logika, kemampuan motorik halus dan melatih koordinasi mata dan tangan anak, juga untuk kemampuan menulis dan meningkatkan kemampuan gerakan tangan, pergelangan tangan dan jari. Selain itu juga menjahit mengaarkan anak untuk memecahkan masalah, berfikir kreatif, sabar dan memupuk semangat untuk terus berjuang sampai mampu melakukannya dengan baik. Menurut Suwardi tujuan kegiatan menjahit yaitu membantu anak untuk melatih motorik

halus mereka, melatih konsentrasi dan kesabaran anak.<sup>58</sup>Menjahit adalah sesuatu pekerjaan mendekatkan atau menyambung dengan benang menggunakan tangan.<sup>59</sup>Menjahit untuk anak adalah anak mampu mengkoordinasikan tangan dan mata untuk memasukan dan mengeluarkan tali atau benang dari sebuah benda sambil berfikir agar jahitan terjahit semua.<sup>60</sup>Pada dasarnya teknik menjahit untuk anak usia dini sama dengan teknik menjahit yang dilakukan orang dewasa. Menggunakan benang, jarum dan bahan. Namun untuk anak, kain, jarum dan benang yang digunakan sedikit berbeda. Bahan dan alat menjahit untuk anak diciptakan dengan memenuhi kriteria keamanan dan mudah untuk dipegang.<sup>61</sup>

Alat permainan menjahit sampai saat ini banyak dipasarkan dengan bentuk dan model yang bermacam-macam. Tidak hanya berbentuk 2 dimensi tapi semakin banyak alat permainan menjahit yang berbentuk 3 dimensi. Salah satunya kegiatan menjahit adalah meronce, memasukan benda-benda yang berlubang kedalam tali. Permainan ini tergolong menjahit. Berdasarkan berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan pengertian menjahit adalah sesuatu kegiatan mendekatkan atau menyambung dengan benang menggunakan tangan membutuhkan kreativitas, kesabaran, ketelitian dan keindahan sehingga tercipta suatu karya seni yang indah.

---

<sup>58</sup>Esteika Yasmin Hutaaruk, *Keterampilan Umum Menjahit*, (Bogor : Indo Book Citra Media, 2008), h.5

<sup>59</sup>Darmita, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2001), h.460

<sup>60</sup>Martha Cristianti, *Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Anak melalui Menjahit Untuk Anak Usia Dini* (Online <http://staff.uny.ac.id>, di unduh 15 Februari 2019)

<sup>61</sup>Ibid, h.4



## 2. Kriteria Alat dan Bahan Menjahit Untuk Anak

Bahan dan alat menjahit untuk anak diciptakan dengan memenuhi kriteria keamanan dan mudah di pegang. Beberapa kriteria alat dan bahan yang digunakan untuk menjahit pada anak yaitu :

### a. Benang

Benang yang digunakan untuk menjahit pada anak menggunakan berbagai ukuran. Menjahit untuk anak tidak menggunakan benang jahit yang digunakan orang dewasa karena benang yang digunakan orang dewasa terlalu tipis dan halus. Benang untuk menjahit pada anak menggunakan tali ( tali raffia,tali sepatu) ata benang kingwoil yang berukuran lebih besar. Usahakan anak tidak merasa kesulitan saat memegang tali tersebut.

### b. Jarum

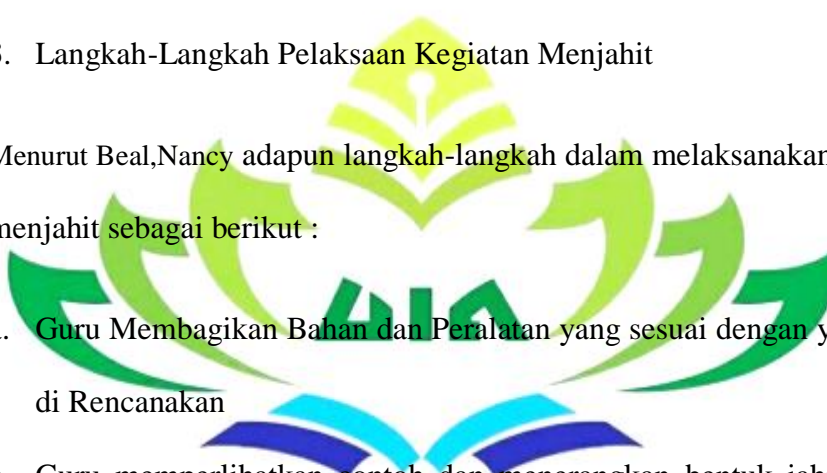
Jarum yang digunakan untuk menjahit pada anak usia dini umumnya tidak menggunakan jarum yang digunakan oleh orang dewasa, sehingga pengganti jarum, tali untuk menjahit pada salah satu ujungnya dibuat agak keras. Namun ada beberapa alat permainan menjahit yang menggunakan jarum plastik ( berbentuk seperti jarum, tetapi ukurannya lebih besar seperti pensil).

c. Bahan

Bahan untuk menjahit pada anak biasanya terbuat dari kardus kertas berwarna atau kayu lembut yang dibuat sesuai dengan yang diinginkan. Bahan dibuatkan lubang yang diatur jarak dan jumlahnya. Jumlah lubang pada kayu atau kardus biasanya dihubungkan dengan tingkat usia. Semakin besar usia anak maka jumlah lubang yang disediakan semakin banyak.

3. Langkah-Langkah Pelaksanaan Kegiatan Menjahit

Menurut Beal, Nancy adapun langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan menjahit sebagai berikut :

- 
- a. Guru Membagikan Bahan dan Peralatan yang sesuai dengan yang telah di Rencanakan
  - b. Guru memperlihatkan contoh dan menerangkan bentuk jahitan yang akan dibuat.
  - c. Guru memberikan contoh cara memegang tali dan cara memasukan dan mengeluarkan tali dari lubang dengan benar.
  - d. Anak-anak diberikan kesempatan untuk menjahit menurut contoh yang sudah jadi.
  - e. Guru menghargai dan memberikan motivasi dari hasil karya anak.
  - f. Guru melakukan evaluasi terhadap perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menjahit<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> Beal, Nancy. *Rahasia mengajarkan seni pada anak*, Yogyakarta: prioenbooks, 2011

Kemampuan motorik halus adalah kesanggupan melakukan gerakan yang melibatkan koordinasi mata dan tangan yang cermat dan tepat yang dapat dilakukan melalui kegiatan menjahit, yang mana dalam kegiatan menjahit anak dilatih mengkoordinasikan mata dan tangan untuk memasukan dan mengeluarkan tali dari lubang. Dalam hal ini kemampuan motorik anak diukur melalui kemampuan anak dalam menjahit.

Melalui kegiatan menjahit akan dapat melatih keterampilan anak dalam mengkoordinasikan mata dan tangannya khususnya gerakan jari-jemarinya sehingga akan merangsang keterampilan dalam mengendalikan gerak yang melibatkan otot-otot kecil/halus. Selain itu anak dapat belajar mengingat pola yang harus diikuti dengan penuh kesabaran, menjahit juga bermanfaat bagi anak antara lain dapat mengenal kerajinan, melatih sikap emosi anak dengan baik, dapat terbina ekspresinya yang tumbuh dari pribadinya sendiri bukan karena pengaruh dari orang lain, dapat mengungkapkan perasaannya yang selama ini masih mengendap, dapat membangkitkan minat anak, dapat bermanfaat bagi perkembangan anak anak menjadi trampil dan kreatif.

#### 4. Manfaat Kegiatan Menjahit

Salah satu permainan atau kegiatan yang sangat baik sebagai persiapan balita untuk menulis kelak adalah dengan kegiatan menjahit. Berlatih menjahit memasukkan benang kedalam lubang, kemudian menjalin bahan /media bisa menjadi sarana untuk melatih :

- Koordinasi tangan dan mata

- Genggaman jari yang nantinya berguna ketika anak mulai belajar menulis
- Kelenturan tangan ( penting untuk kegiatan menulis kelak)
- Kesabaran
- Konsentrasi

Menurut para ahli pendidikan anak usia dini. Anak usia 2 tahun sudah bisa mulai berlatih menjahit, karena perkembangan motorik halus sudah cukup baik. Dengan berlatih menjahit anak juga bisa belajar untuk memecahkan masalah, berfikir kreatif dan terlatih kegigihannya..<sup>63</sup>

### C. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa penelitian yang relevan yang berjudul :

3. Nama Ike Ayu Sukmaningrum yang berjudul Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menjahit Usia 5-6 tahun penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian tentang perkembangan motorik halus anak dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi dengan instrumen berupa lembar kerja observasi. Data hasil penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa peningkatan motorik halus anak meningkat tinggi pada saat dilakukan kegiatan menjahit.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup>Beal,Nancy. *Rahasia mengajarkan seni pada anak*, Yogyakarta: prioenbooks,2011

<sup>64</sup>Ike Ayu Sukmaningrum, *Jurnal mengembangkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan menjahit usia 5-6 tahun*,vol.2 No.1. November 2015.

4. Nama Ety Nur Inah Hastuti yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Menjahit Melalui Metode Demonstrasi Penelitian ini menggunakan penelitian PTK bahwa kemampuan motorik halus anak kelompok B2 RA An Nur Baruga meningkat setelah menerapkan kegiatan menjahit dengan metode demonstrasi. Hal itu dapat dilihat dari peningkatan kemampuan menjahit anak sebelum tindakan dan setelah tindakan dalam proses pembelajaran.<sup>65</sup>

Dalam sripsi ini, terdapat persamaan dan perbedaan dengan kedua penelitian sebelumnya. Kesamaannya adalah sama-sama membahas mengenai menjahit dapat mengembangkan motorik halus anak usia dini. Sedangkan penelitian kali ini dengan judul mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menjahit di tk harapam ibu sukarama bandar lampung. Sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya.

---

<sup>65</sup> Ety Nur inah astuti *Jurnal meningkatkan kemampuan motorik halus menjahit melalui metode demonstrasi* (2017)

## **BAB III**

### **DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

#### **A. Sejarah dan Identitas Lembaga**

##### **1. Sejarah Singkat Taman Kanak-Kanak Harapan Ibu**

Melihat minat masyarakat terhadap pendidikan anak usia dini (TK) maka Asnizar selaku ketua Yayasan Pendidikan Aninda membuka TK yang diberi nama Tk harapan ibu. TK Harapan Ibu Sukarame sebagai sarana bermain sambil belajar anak usia dini. TK Harapan Ibu Sukarame berdiri pada tanggal 9 juli 1999 dan mendapatkan izin operasional pada tanggal 25 juli 2000 dengan no statistik sekolah : 0021260020150 dan nomor indentitas sekolah (NIS) 000150 yang beralamatkan di Jalan Pulau Sebesi Perum Prasanti II Blok A16/17 Sukarame. Taman kanak-kanak harapan ibu didirikan dengan kontruksi yang sangat sederhana dengan dua rombongan yaitu : rombongan A dan rombongan B, kantor, kamar mandi wc.

##### **2. Latar Belakang Taman Kanak-Kanak**

Anak usia 4-6 tahun merupakan bagian dari anak usia dini yang berada rentang usia lahir sampai 6 tahun. Pada usia ini secara trimology disebut sebagai anak usia pra sekolah. Perkembangan kecerdasan pada masa ini mengalami peningkatan dari 50% menjadi 80% selain itu, berdasarkan hasil penelitian atau kajian yang dilakukan oleh pusat kurikulum balitbang diknas tahun 1999 menunjukan bahwa hampir pada seluruh aspek



perkembangan anak yang masuk di TK mempunyai kemampuan lebih tinggi dari pada anak yang tidak masuk TK di kelas 1 SD. Oleh karena itu TK Harapan Ibu selalu berusaha untuk mengembangkan dan merespon adanya perkembangan tersebut baik dari segi pengolahan maupun dari segi pembelajaran yang berkaitan dengan kurikulum.

### 3. Profil Taman Kanak-Kanak Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung

- 
1. Nama sekolah : TK Harapan Ibu
  2. Alamat : Jl.P.Sabesi Prumprasanty 2.  
Blok,A6 No 17
  3. Kode Pos : 35131
  4. No Telpon : 0853666886556
  5. Kelurahan : Sukarame
  6. Desa : Sukarame Baru
  7. Kecamatan : Sukarame
  8. Kabupaten : Kota Bandar Lampung
  9. Provinsi : Lampung
  10. Nomor Statistik : 08216002015
  11. Npsn : 10814312
  12. Nama Ketua Yayasan : Asnizar
  13. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi hari
  14. Awal Berdiri ; 19 Juli 1999
  15. Status TK : Swasta

#### **4. Visi dan Misi Taman Kanak-Kanak Harapan Ibu**

Menjadikan tunas-tunas bangsa yang cerdas, berprestasi serta berakhlak mulia.

Misi Taman Kanak-Kanak Harapan Ibu

1. Membangun Tk yang berkualitas
2. Menanamkan Ahlak yang mulia
3. Menyiapkan anak didik siap belajar untuk jenjang pendidikan dasar

#### **5. Tujuan Taman Kanak-Kanak Harapan Ibu**

1. Terbentuknya motivasi kreativitas anak
2. Terlaksanya potensi yang ada pada diri anak
3. Terwujudnya dasar pengetahuan, kepribadian, keterampilan untuk hidup mandiri mengikuti pendidikan lebih lanjut
4. Tertanamnya keimanan serta akhlak mulia
5. Terpupuknya kasih sayang kepada sesama
6. Terciptanya pendidik yang beriman dan bertaqwa

## 6..Jumlah Guru Dan Peserta Didik

### 1. Jumlah Guru

TK Harapan Ibu memiliki guru sebanyak 5 orang

**Tabel 3**

No	Nama Guru	Tugas mengajar	Pendidikan
1	Zaidah.S.Pd	Kepsek	Sarjana Paud
2	Rosnani	Guru Kelas A	Spg
3	Fulailah.A.Md	Guru Kelas B1	Diploma
4	Siti sholeha	Guru pendamping	SMA
	Lia safitri	Guru pendamping	SMA

### 1. Jumlah Peserta didik

Peserta didik di TK Harapan Ibu merupakan berusia 4-5 tahun dan 4-6 tahun. Peserta didik di Tk Harapan ibu dari tahun ketahun mengalami peningkatan dan penurunan. Dari hasil observasi peneliti memiliki hasil data bahwa jumlah peserta didik di TK Harapan Ibu sebagai berikut :

**Tabel 4**

No	Kelas/ Kelompok	Jumlah
1	A	20
2	B	18

## **7. Sarana dan Prasarana Lembaga**

Sarana dan prasarana di TK Harapan ibu terdiri dari fasilitas umum da fasilitas kelas. Fasilitas umum merupakan sarana dan prasarana yang ada di TK Harapan Ibu secara keseluruhan. Sebagai fasilitas kelas adalah seluruh sarana dan prasarana yang ada didalam kelas dan untuk menunjang dalam proses pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana lainnya.

### **a. Sarana dan prasarana umum**

Fasilitas umum dapat digunakan oleh seluruh anak, guru, orang tua dan masyarakat sekitar, sarana dan prasarana di TK meliputi rusng kelas, kantor, kamar mandi, dapur, uks, halaman, tempat bermain, tempat cuci tangan, gudang, ruang indoor anak, ruang outdoor anak dan ruang tata usaha.

#### **1. Ruang Kelas**

Ruang kelas terdiri dari dua ruangn yaitu kelas A dan B

#### **2. Kantor**

TK Harapan ibu mempunyai satu ruang kantor kepala sekolah yang mana ruangan tersebut dipungsikan untuk menerima tamu yang akan datang.

### 3. Gudang

Ruang gudang berfungsi untuk menyimpan peralatan yang tidak digunakan setiap hari, tapi hanya di gunakan pada kegiatan-kegiatan tertentu.

### 4. APE Indoor

APE Indoor adalah alat permainan yang digunakan di dalam ruangan  
APE Indoor banyak terdapat di ruangan kelas.

### 5. APE Outdoor

APE Outdoor adalah alat permainan yang digunakan diluar ruangan  
APE Outdoor di TK Harapan ibu meliputi ayunan, prosotan dan ayunan pasangan.

### 6. Kamar Mandi

Terdapat satu kamar mandi untuk guru dan anak di kamar mandi tersebut terdapat perlengkapan kebersihan lengkap, terdapat sumber air mengalir.

### 7. Dapur

Dapur di TK Harapan ibu ntuk menyimpan peralatan makan dan perlengkapan rumah tangga lainnya.

#### b. Sarana dan Prasarana Kelas

Sarana dan prasarana kelas adalah seluruh fasilitas yang ada didalam dan berguna untuk meunjang dalam kegiatan pembelajaran.  
Sarana dan prasaran yang ada di kelas yaitu : rak dikelas, rak untuk

menaruh tas anak dan rak sepatu, papan program kerja, kalender pendidikan, moto, tata tertib guru, visi dan misi tertempel di dinding kelas. Selain itu terdapat papan tulis serta hasil karya anak

Didalam kelas terdapat meja dan kursi anak dalam mengerjakan tugas boleh mengerjakan dengan duduk di kursi ataupun di karpet.

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

Dari hasil penelitian memang masih ditemukan beberapa di kelas B1 yang mulai berkembang kemampuan motorik halus nya, yang dimana penelitian ini difokuskan pada mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

Berdasarkan masalah yang dialami peserta didik, maka guru kelas B berperan mengatasi masalah perkembangan motorik halus pada peserta didik agar peserta didik dapat melakukan kegiatan yang menyangkut tentang perkembangan motorik halus nya. Dalam mengatasi masalah pengembangan kemampuan motorik halus anak peserta didik, ternyata guru menggunakan beberapa media atau metode untuk mengembangkan kemampuan motorik peserta didik dalam membantu mengembangkan kemampuan motorik halus peserta didik.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Pada bab ini merupakan bagian yang membahas tentang analisa data yang diperoleh melalui penelitian yang dilakukan. Dimana data tersebut penulis dapatkan dari hasil wawancara dan observasi sebagai metode pokok dalam pengumpulan data, untuk mengambil suatu keputusan yang obyektif dan dapat berfungsi sebagai fakta. Penelitian ini berlangsung pada tanggal 08 agustus sampai dengan 08 september 2019 penelitian ini berawal dari observasi yang penulis lakukan di TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung untuk mengamati Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menjahit. Berikut langkah-langkah menjahit guru di tk harapan ibu sukarame dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak :

##### **1. Guru Membagikan Bahan dan Peralatan yang sesuai dengan yang telah di Rencanakan**

Hasil observasi yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung yakni guru menjadi fasilitator dalam menangani segala kekurangan dan kelebihan anak dalam kegiatan, menyediakan kebutuhan anak dalam kegiatan menjahit. Guru juga memfasilitasi kebutuhan

untuk mengembangkan kemampuan anak dalam melaksanakan kegiatan menjahit.<sup>66</sup>

Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti kepada salah satu guru yang ada di TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung, dapat diketahui bahwa guru telah menyediakan media/bahan yang menarik perhatian anak untuk mendukung selama kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menjahit.<sup>67</sup> Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa guru telah menyediakan media atau bahan yang menarik perhatian anak serta tempat nyaman di ruang kelas, kegiatan dapat diikuti dengan baik oleh anak merasa senang.

## **2. Guru Memperlihatkan Contoh dan Menerangkan bentuk Jahitan yang akan dibuat**

Pada tahap ini guru memberikan tahapan tahapan mengenai tahapan dalam proses kegiatan menjahit kepada anak atau memperlihatkan contoh penggunaan kegiatan menjahit. Agar anak lebih mudah memahami apa yang mereka lakukan.<sup>68</sup>

Dari hasil wawancara penulis dengan salah satu guru di kelas bahwasannya anak terlebih dahulu diperkenalkan dengan penggunaan

---

<sup>66</sup> Hasil observasi di taman kanak-kanak harapan ibu sukarama Bandar Lampung, tanggal 20 agustus 2019

<sup>67</sup> Hasil wawancara penelitian di taman kanak-kanak harapan ibu sukarama Bandar Lampung, pada tanggal 20 agustus 2019

<sup>68</sup> Hasil observasi penelitian di taman kanak-kanak harapan ibu sukarama Bandar Lampung, pada tanggal 23 agustus 2019

serta jenis kegiatannya agar anak mengerti dalam melakukan kegiatan menjahit.<sup>69</sup>

### **3. Guru Memberikan Kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan menjahit**

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Harapan ibu sukrame Bandar Lampung bahwa guru telah memberikan kesempatan kepada anak untuk latihan-latihan selama melakukan kegiatan menjahit agar dengan pengetahuan yang diperoleh pada saat melaksanakan kegiatan pengembangan kemampuan motorik halus.<sup>70</sup>

Hasil ini sama dengan wawancara peneliti terhadap salah satu guru yang ada di TK Harapan ibu sukrame Bandar Lampung bahwa pendidik harus selalu kreatif dalam menerapkan kegiatan yang dilakukan di dalam kelas guna pengembangan anak khususnya untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak, adapun kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak yaitu dengan meniru bentuk, menempel gambar dengan tepat, mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail, menggunakan alat tulis dengan benar. Kegiatan tersebut dapat

---

<sup>69</sup> Hasil wawancara penelitian di taman kanak-kanak harapan ibu sukrame Bandar Lampung, pada tanggal 23 agustus 2019

<sup>70</sup> Hasil obsevasi penelitian di taman kanak-kanak harapan ibu sukrame Bandar Lampung, pada tanggal 26 agustus 2019

dilakukan berulang-ulang hal ini sangat bermanfaat bagi intelektual anak dan pada akhirnya dapat mengoptimalkan kemampuan motorik halus pada anak.<sup>71</sup>

#### **4. Guru Menghargai dan Memberi Motivasi dari Hasil Karya Anak**

Pada tahap ini guru selalu memberikan motivasi dan penguatan bagi anak baik yang berhasil maupun yang kurang berhasil dalam menirukan kegiatan yang di jelaskan oleh guru. Dan guru juga memberikan penguatan kepada anak yang kurang berhasil mengerjakan kegiatan yang dijelaskan guru agar anak tidak putus asa.

Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti kepada salah satu guru yang ada di TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung, dapat diketahui bahwa guru selalu memberikan penguatan kepada anak serta motivasi bagi anak baik yang berhasil maupun yang tidak berhasil dalam pelaksanaan teknik kegiatan menjahit ini agar anak tidak berputus asa.

#### **5. Guru Melakukan Evaluasi Terhadap Kegiatan Perembangan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Menjahit**

Dari hasil observasi guru sebagai evaluasi di TK Harapan ibu sukaramen Bandar Lampung diakhir kegiatan setelah melakukan kegiatan, guru mengadakan evaluasi dan pesan yang terkandung dengan tujuan agar anak-anak dapat meneladani nilai-nilai dan pesan yang terkandung dalam

---

<sup>71</sup> Hasil wawancara peneliti di taman kanak-kanak harapan ibu sukaramen Bandar Lampung, pada tanggal 26 agustus 2019

kegiatan membuat prakarya tersebut. Diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru di TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung bahwa setiap anak mempunyai kemampuan motorik yang berbeda-beda sehingga tingkat keberhasilan anak juga hasilnya berbeda.<sup>72</sup>

Hal ini senada dengan hasil wawancara kepada salah satu guru di TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung, mengatakan bahwa guru tidak harus menekankan pada hasil kegiatan anak, akan tetapi guru harus memahami terlebih dahulu kemampuan anak terus membimbing lalu dapat berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan anak. Karena tugas guru adalah sebagai fasilitator.<sup>73</sup>

Berikut ini penulis akan menguraikan lebih rinci mengenai perkembangan motorik halus anak kelas B (5-6 tahun) yang berjumlah 15 anak. Hasil observasi perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan menjahit di TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung ;

1. Perkembangan motorik halus dari data penelitian mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menjahit pada indikator pertama menarik garis lurus, lengkung dan miring mulai berkembang, selanjutnya indikator kedua yaitu mengancingkan baju ahdan sudah berkembang sesuai harapan ahdan sudah bisa mencingkannya bajunya sendiri tanpa bantuan lagi, selanjutnya indikator ketiga sudah berkembang

---

<sup>72</sup> Hasil observasi penelitian di taman kanak-kanak harapan ibu sukarama Bandar Lampung, pada tanggal 26 agustus 2019

<sup>73</sup> Hasil wawancara penelitian di taman kanak-kanak harapan ibu sukarama Bandar Lampung, pada tanggal 28 agustus 2019

sangat baik ketika ahdan masukan benang kedalam lubang selanjutnya indikator terakhir sudah berkembang sesuai harapan. Berdasarkan data tersebut perkembangan motorik halus ahdan dalam kegiatan menjahit berkembang sesuai harapan.

2. Perkembangan motorik halus Aisyfa dari data penelitian mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menjahit pada indikator pertama asyfa sudah berkembang sesuai harapan aisyfa sudah dapat menarik gurus,lengkung dan miring dengan baik, selanjutnya indikator kedua Aisyfa sudah berkembang sangat baik dapat dilihat ketika Aisyfa mengancingkan bajunya sudah tidak kaku lagi selanjutnya indikator ketiga sudah berkembang sesuai harapan dan indikator terakhir berkembang sesuai harapan dapat dilihat ketika aisyfa meakukan berbagai kegiatan dengan berbagai variasi aisifa dapat mengeskpresikannya dengan baik selesai melakukan kegiatan dia langsung mengeksperikan dirinya langsung maju kedepan untuk menceritakan hasil kayra yang dibuat. Berdasarkan data tersebut perkembangan motorik halus aisyfa dalam kegiatan menjahit berkembang sesuai harapan.
3. Perkembangan motorik halus alfidi dari data penelitian mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menjahit pada indikator pertama alfidi sudah berembang sesuai harapan dapat dilihat ketika alfidi melakukan kegiatan dia sudah dapat menarik garis lurus, lengkung dan miring pada gambar dengan benar, selanjutnya indikator kedua alfidi sudah berkembang sesuai harapan dapat dilihat ketika alfidi memasukan



dan mengeluarkan benang alfidu sudah dapat mengkoordinasikan mata dan tangannya, selanjutnya indikator ketiga mulai berkembang dan indikator terakhir alfidu belum berkembang dapat dilihat ketika alfidu selesai melakukan kegiatan menjiplak gambar geometris alfidu belum bisa mengekspresikannya semuanya . Berdasarkan data tersebut perkembangan motorik halus alfidu dalam kegiatan menjahit berkembang sesuai harapan.

4. Perkembangan motorik halus amanda dari data penelitian mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menjahit pada indikator pertama amanda belum berkembang dapat dilihat ketika menarik garis lurus, miring dan lengkung amanda belum bisa melakukannya dengan benar selanjutnya indikator kedua amanda sudah berkembang sesuai harapan dapat dilihat ketika amanda di suruh mengancingkan baju amanda sudah bisa mengancingkan bajunya tanpa bantuan lagi, selanjutnya indikator ketika memasukan benang kedalam lubang jarum amanda belum berkembang dapat dilihat ketika amanda melakukan kegiatan memasukan benang kedalam lubang jarum amanda belum bisa amanda masih perlu bantuan ibu guru dan indikator terakhir amanda belum berkembang dapat dilihat ketika melakukan kegiatan menjiplak gambar geometris amanda belum bisa mengekspresikannya. Berdasarkan data tersebut perkembangan motorik halus amanda belum berkembang.
5. Perkembangan motorik halus andi dari data penelitian mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menjahit pada indikator pertama andi mulai berkembang andi dapat menarik garis lurus, miring

dan melengkung secara benar, selanjutnya indikator kedua belum berkembang dapat dilihat ketika andra disuruh mengancingkan baju andra masih perlu bantuan, selanjutnya indikator ketiga andra belum berkembang dapat dilihat ketika andra memasukan jarum kedalam lubang andra belum bisa masih perlu bantuan guru dan indikator terakhir andra belum berkembang juga dapat dilihat ketika melakukan kegiatan menjiplak gambar geometris andra belum dapat mengekspresikannya dengan baik. Berdasarkan data tersebut perkembangan motorik andra belum berkembang.

6. Perkembangan motorik halus bilal dari data penelitian mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menjahit pada indikator pertama bilal sudah berkembang sesuai harapan bilal sudah dapat menarik gurus, lengkung dan miring dengan baik, selanjutnya indikator kedua bilal sudah berkembang sangat baik dapat dilihat ketika bilal mengancingkan bajunya sudah tidak kaku lagi selanjutnya indikator ketiga sudah berkembang sesuai harapan dan indikator terakhir berkembang sesuai harapan dapat dilihat ketika bilal melakukan berbagai kegiatan dengan menjiplak gambar geometris bilal dapat mengekspresikannya dengan baik selesai melakukan kegiatan dia langsung mengekspresikan dirinya langsung maju kedepan untuk menceritakan hasil karya yang dibuat. Berdasarkan data tersebut perkembangan motorik halus aisyfa dalam kegiatan menjahit berkembang sesuai harapan.

7. Perkembangan motorik halus bilqis dari data penelitian mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menjahit pada indikator pertama bilqis sudah berkembang sesuai harapan bilqis sudah dapat menarik gurus,lengkung dan miring dengan baik, selanjutnya indikator kedua bilqis sudah berkembang sangat baik dapat dilihat ketika bilqis mengancingkan bajunya sudah tidak kaku lagi selanjutnya indikator ketiga sudah berkembang sesuai harapan dan indikator terakhir berkembang sesuai harapan dapat dilihat ketika bilqis melakukan berbagai kegiatan dengan menjiplak gambar geometris bilqis dapat mengeskpresikannya dengan baik selesai melakukan kegiatan dia langsung mengeksperikan dirinya langsung maju kedepan untuk menceritakan hasil kayra yang dibuat. Berdasarkan data tersebut perkembangan motorik halus bilqis dalam kegiatan menjahit berkembang sesuai harapan.

8. Perkembangan motorik halus davi dari hasil data penelitian mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menjahit pada indikator pertama davi mulai berkembang dapat dilihat ketika menarik garis lurus,miring dan lengkuk dapat sudah dapat melakukannya selanjutnya pada indikator kedua davi mulai berkembang juga dapat dilihat ketika mengancingkan baju davi sudah bisa juga walaupun masih meminta bantuan denga guru,selanjutnya indikator ketika davi mulai berkembang juga dapat dilihat ketika melakukan kegiatan memasukan benang kedalam lubang jarum davi sudah bisa walaupun masih perlu bantuan dari guru dan indikator terakhir davi mulai

berkembang dapat dilihat ketika melakukan kegiatan dengan menjiplak garis geometris davi juga belum bisa melakukannya dengan baik, berdasarkan data tersebut perkembangan motorik halus abdi belum berkembang.

9. Perkembangan motorik halus kamila dari hasil data penelitian mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menjahit pada indikator pertama kamila berkembang sangat baik dapat dilihat ketika kamila menarik garis lurus, lengkung dan miring kamila dapat menyelesaikannya dengan baik dan benar, selanjutnya pada indikator kedua kamila juga berkembang sangat baik dapat dilihat ketika kamila melakukan kegiatan mengancingkan baju kamila sudah bisa tanpa bantuan guru lagi selanjutnya indikator ketiga kamila mulai berkembang dapat dilihat ketika memasukan benang kedalam lubang kamila sudah bisa walaupun masih perlu bantuan guru sedikit dan indikator terakhir kamila berkembang sangat baik dapat dilihat ketika melakukan kegiatan menjiplak garis geometris kamila dapat melakukannya dengan benar, berdasarkan data tersebut perkembangan motorik kamila berkembang sangat baik.

10. Perkembangan motorik halus M.Abdi dari hasil data penelitian mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menjahit pada indikator pertama M.Abdi mulai berkembang dapat dilihat ketika M.Abdi menarik garis lurus, lengkung dan miring abdi dapat melakukannya dengan baik, selanjutnya indikator kedua m.abdi mulai

berkembang, selanjutnya indikator ketiga mulai berkembang, dapat dilihat ketika abdi melakukan kegiatan memasukan benang kedalam lubang jarum abdi dapat melakukannya dengan baik dan indikator terakhir m.abdi berkembang sesuai harapan. Berdasarkan data tersebut perkembangan motorik m.sbd dalam kegiatan menjahit mulai berkembang.

11. Perkembangan motorik halus M.Danis dari data penelitian dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menjahit pada indikator pertama danis berkembang sangat baik dapat dilihat ketika melakukan kegiatan menarik garis lurus, miring dan melengkung danis dapat menirukannya dengan baik dan benar, selanjutnya indikator kedua danis berkembang sangat baik, selanjutnya indikator ketiga mulai berkembang dapat dilihat ketika memasukan benang kedalam lubang jarum dapat dapat melakukannya tapi masih perlu bantuan dari guru dan indikator terakhir danis mulai berkembang dapat dilihat dari kegiatan mengekspresikan berbagai kegiatan menjiplak gambar geometris masih belum bisa melakukannya sepenuhnya. Berdasarkan data tersebut perkembangan motorik danis dalam kegiatan menjahit berkembang sangat baik

12. Perkembangan motorik Mirza dari data penelitian dalam mengembangkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menjahit pada indikator pertama sudah mulai berkembang dapat dilihat ketika melakukan kegiatan menarik garis lurus, miring dan melengkung mirza dapat melakukannya walaupun masih perlu bantuan guru, selanjutnya indikator kedua mirza

mulai berkembang,selanjutnya indikator ketika berkembang sesuai harapan dapat dilihat ketika melakukan kegiatan memasukan benang kedalam lubang jarum mirza sudah bisa melakukannya dan indikator terakhir mirza mulai berkembang. Berdasarkan data tersebut perkembangan motorik mirza mulai berkembang.

13. Perkembangan motorik halus maulana dari data penelitian dalam mengembangkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menjahit pada indikator pertama sudah mulai berkembang dapat dilihat ketika melakukan kegiatan menarik garis lurus,miring dan melengkung maulana dapat melakukannya dengan baik,selanjutnya indikator belum berkembang selanjutnya indikator ketiga berkembang sesuai harapan dan indikator terakhir mulai berkembang. Berdasarkan data tersebut perkembangan motorik halus maulana belum berkembang.

14. Perkembangan motorik niko dari data penelitian mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menjahit pada indikator pertama menarik garis lurus,lengkung dan miring berkembang sangat baik, selanjutnya indikator kedua yaitu mengancingkan baju ahdanberkembang sangat baik niko sudah bisa mencingkannya bajunya sendiri tanpa bantuan lagi, selanjutnya indikator ketiga sudah berkembang sangat baik ketika ahdan masukan benang kedalam lubang selanjutnya indikator terakhir berkembang sangat baik. Berdasarkan data tersebut perkembangan motorik halus niko dalam kegiatan menjahit berkembang sangat baik.



15. Perkembangan motorik halus sakira dari hasil data penelitian mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menjahit pada indikator pertama sakira mulai berkembang dapat dilihat ketika menarik garis lurus, miring dan lengkung dapat sudah dapat melakukannya selanjutnya pada indikator kedua sakira mulai berkembang juga dapat dilihat ketika mengancingkan baju sakira sudah bisa juga walaupun masih meminta bantuan dengan guru, selanjutnya indikator ketika sakira mulai berkembang juga dapat dilihat ketika melakukan kegiatan memasukkan benang ke dalam lubang jarum sakira sudah bisa walaupun masih perlu bantuan dari guru dan indikator terakhir sakira mulai berkembang dapat dilihat ketika melakukan kegiatan menjiplak garis geometris sakira juga belum bisa melakukannya dengan baik, berdasarkan data tersebut perkembangan motorik halus sakira belum berkembang.

Dari data di atas menunjukkan bahwa terdapat 2 anak berkembang sesuai harapan, 1 anak berkembang sangat baik, 5 anak mulai berkembang dan belum berkembang 7 anak.

Berdasarkan hasil observasi guru di Taman Kanak-Kanak Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung proses pembelajaran mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menjahit sudah dilakukan dengan cukup baik akan tetapi pada saat melakukan kegiatan guru tidak melakukan semua langkah-langkahnya

## B. Pembahasan

Berkaitan analisis data yang bersifat deskriptif maka bagian ini peneliti uraikan hasil observasi dan wawancara dari upaya guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus di Taman Kanak-Kanak Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung

1. Guru Membagikan Bahan dan Peralatan yang sesuai dengan yang telah direncanakan
2. Guru memperlihatkan contoh dan menerangkan bentuk jahitan yang akan anak buat
3. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menjahit
4. Guru menghargai dan memberikan motivasi dari hasil karya anak
5. Guru melakukan evaluasi terhadap perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menjahit.

Guru dalam kegiatan ini mengembangkan kemampuan motorik halus anak telah melakukan beberapa tahap diantaranya Guru Membagikan Bahan dan Peralatan yang sesuai dengan yang telah direncanakan, Guru memperlihatkan contoh dan menerangkan bentuk jahitan yang akan anak buat, Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menjahit, Guru menghargai dan memberikan motivasi dari hasil karya anak, Guru melakukan evaluasi terhadap perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menjahit.

Kegiatan menjahit ini dapat mengasah keterampilan motorik halus anak karena menggunakan tangan dan jari-jemari demikian juga dengan

koordinasi mata. Kemudian alat yang dipilihpun lebih muda. Hal ini sependapat dengan Krassadaki alat atau bahan yang dipilih seharusnya dapat bersifat fleksibel dan dapat digunakan di mana-mana dengan peralatan yang tersedia di sekitar kita.<sup>74</sup>

Diperkuat oleh, Hoban et.al, menyatakan bahwa media yang lebih menarik perhatian anak akan menumbuhkan motivasi dalam dirinya.<sup>75</sup> Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yang diperoleh bahwa apabila alat atau bahan yang menarik yang digunakan akan menambah motivasi pada diri anak dalam kegiatan di kelas.

Anak usia 5-6 tahun masih sangat perlu arahan serta bimbingan dari orang tua maupun dari guru saat di sekolah seperti dalam kegiatan mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menjahit. Sebelumnya guru telah memberikan contoh cara menjahit kepada anak agar mempermudah anak dalam melakukannya, karena didalam kegiatan menjahit ini terdapat berbagai macam warna dan bentuk yang menarik dan memudahkan anak lebih cepat memahaminya.

Guru bukan hanya mempersiapkan media atau bahan yang menarik kepada anak serta memberikan arahan dan contoh kepada anak, akan tetapi guru juga harus memberikan contoh cara memegang tali dan cara memasukan dan mengeluarkan laci dari lubang dengan benar anak pada

---

<sup>74</sup> Krassadaki. *Adopting a strategy for Enhancing generic skills in Engineering Education Industry and Higher Education*, V,28,No.3.2014,h.85-192.

<sup>75</sup> Hoban,Garry: Nilsen,Wendy;Hyland,Cristopher.Blended Media : Student-Generated Mash-Ups to Promote Engagement with *Science Content International Journal Of Mobile and Blended Learning*, V.8.No.3.2008,h.38.

saat melakukan kegiatan menjahit secara individu agar perkembangan motorik halus anak di tk harapan ibu berkembang sengan baik semua, karena secara individual kemampuan yang dimiliki anak berbeda-beda. Hal ini sejalan dengan pendapat Hansen, Kirstine, apabila salah satu bentuk nyata untuk melihat perbedaan anak adalah dengan memeriksa hasil pencapaian anak karena tingkat pencapaian anak berbeda-beda sesuai kemampuan anak.<sup>76</sup>

Dan menurut hasil penelitian Tekin, Ali Kemal, guru dalam membimbing anak usia dini harus memberikan perhatian khusus serta memotivasi kepada anak seperti memotivasi instrinsik dan motivasi entrinsik sehingga memotivasi anak untuk masa depannya.<sup>77</sup>

Dari kegiatan yang dilakukan oleh anak khususnya dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menjahit banyak sekali yang di dapatkan oleh anak bukan hanya dapat mengembangkan kemampuan motorik halus akan tetapi dapat mengembangkan potensi yang dimiliki anak.

Dan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa kegiatan menjahit dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung.

---

<sup>76</sup>Hansen, Kirstine. The Relationship Between Teacher Perceptions Of Pupil Attractiveness and Academic Ability. *British Education Research Jourbal*.V.42.No.3.2016,h.37

<sup>77</sup>Tekin,Ali Kemal. Autonomous Motivation of Omani Eary Childhood Pre-Service Teachers for Teaching. *Early Child Development and care*,V.186,No.7.2016,h.10.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, maka dapat penulis simpulkan mengenai proses perkembangan motorik halus anak di TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung yaitu : 1), Guru Membagikan Bahan dan Peralatan yang sesuai dengan yang telah di Rencanakan, 2) Guru memperlihatkan contoh dan menerangkan bentuk jahitan yang anak dibuat, 3) Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menjahit, 4) Guru menghargai dan memberikan motivasi dari hasil karya anak 5) Guru melakukan evaluasi terhadap perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menjahit. Proses mengembangkan kemampuan motorik halus anak di tk harapan ibu sukarame bandar lampung terlihat pada langkah-langkah kegiatan menjahit guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menjahit seharusnya pada langkah ketiga guru memberikan contoh cara memegang tali dan cara memasukan dan mengeluarkan tali dari lubang dengan benar terlebih dahulu baru guru memberikan kesempatan pada anak untuk menjahit.

## B. Saran-saran

Pencapaian perkembangan motorik halus anak usia dini hendaknya disertai dengan penerapan langkah –langkah yang sesuai, perkembangan motorik halus. Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru kurang sesuai dengan prinsip-prinsip yang tepat akan tercapainya perkembangan motorik halus anak dengan demikian penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Seorang guru hendaknya melakukan proses mengembangkan kemampuan motorik halus anak di tk harapan ibu sukarama bandar lampung terlihat pada langkah-langkah kegiatan menjahit. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menjahit seharusnya guru memberikan contoh cara memengang tali dan cara memasukan dan mengeluarkan tali dari lubang dengan benar terlebih dahulu baru guru memberikan kesempatan pada anak untuk menjahit.
2. Untuk menjadi guru yang kreatif hendaknya guru lebih meningkatkan koordinasi sesama guru, orang tua karen hal ini sangat membantu berbagai kesulitan yang dialami dari masing-masing siswa dan lebih memanfaatkan fasilitas belajar yang telah disediakan.



### C. Penutup

Dengan mengucapkan Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan inayah-nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku kendatipun demikian penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam pembahasan skripsi ini masih terdapat kekeliruan dan kekurangan-kekurangannya, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari pembaca sangat dinantikan. Atas sumbangsih pemikiran para pembaca, penulis haturkan terima kasih sedalam-dalamnya.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi orang tua yang mengharapkan pendidikan anak-anak berhasil dengan baik, terutama dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Atas kealafan dan kekhilafan penulis mohon maaf dan makhfirohnya di hadapan ALLAH SWT, Aminn Ya Robbal'amin

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung Trisharao, *Permainan Kreatif & Eduatif untuk anak usia dini* ( Yogyakarta : Bernedicta Rini W Cipta 2013)
- Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* ( Jakarta :Rineka Cipta,2011)
- Aprilena, Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar Dengan Menggunakan Aneka Warna Krayon, *E-Journal Undiksha*, Vol 1, No.2 (2016)
- Aisyah, Siti, Mukti Amini, Titi Chandrawati, and Dian Novita, *Perkembangan dan Konsep Dasar Perkembangan AUD*. Universitas Terbuka, Vol.1 No.155.4,(2014)
- Amanda, Yuventi. “Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Kelompok B1 TK Arba Gambrengan.” *Pendidikan Guru Paud* ,(2016)
- Astria , N., Made Sulastri, M, P., & Magta,M,Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan Finger Painting untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, Vol,3 no, 1(2015)
- Bambang Sujiono dkk, *Metode Pengembangan Fisik*, Jakarta : Universitas Terbuka,2008

Beal, Nancy. *Rahasia mengajarkan seni pada anak*, Yogyakarta: prioenbooks, 2011

Claire E. Cameron, William M. Murrah, et al 2012, *Fine Motor Skills and Executive*

*Funcation Both Contribute to Kindergarten Achievement*, Vol, 83 No, 4

Darmita , *Psikologi Perkembangan Anak*, Jakarta : Universitas Terbuka. 2011

Dapertemen Agama Ri, *Al-Quran dan Terjemah*, (Jakarta :Pustaka Al-Hanan, 2009)

Esteika Yasmin Hutauruk, *Keterampilan Umum Menjahit*, (Bogor : Indo Book Citra

Media, 2008)

Fida Etika Nugraha “ Identifikasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Gugus Iii Kecamatan Piyungan Bantul.”

*Jurnal Pendidikan Guru PAUD S-1*, Vol, 6 No. 4 (2017)

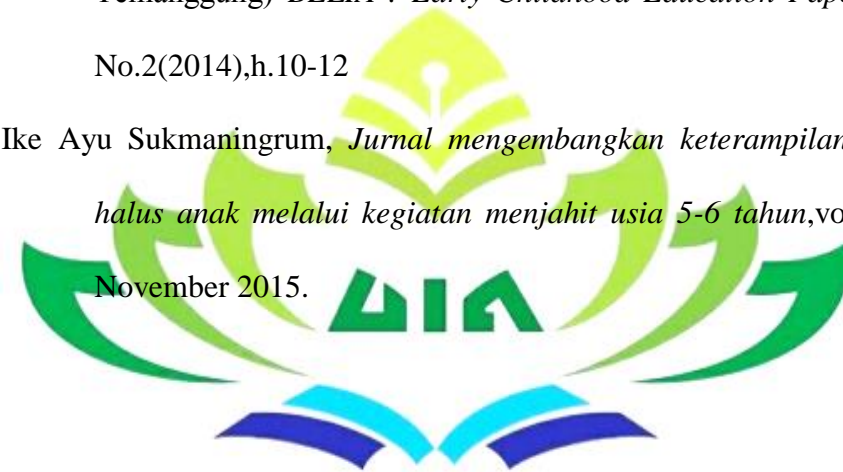
Goulet, Larry Raymond, and Paul B Baltes, eds, *Life-spons Developmental Psychology: Researah And Theory*. Academic Press, Vol, 2 No 1 (2013)

Hurter , Zelda, and Anita E. Pienaar. Physical activity levels and patterns of thirteen

to fifteen year old boys from the North West Province : Thusa Bana Study. *South African Journal for Research in Sport, Physical Education and Recreation* Vol,29 No.2 (2007)

Hanifah, Tisna Umi. “ Pemanfaatan Media Pop-Up Book Berbasis Tematik untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia 4-5 Tahun ( Studi Eksperimen di TK Negeri Pembina Bulu Temanggung)”*BELIA : Early Childhood Education Papers* Vol,3 No.2(2014),h.10-12

Ike Ayu Sukmaningrum, *Jurnal mengembangkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan menjahit usia 5-6 tahun*,vol.2 No.1. November 2015.



Indraswari, L. Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik di TK Pembina Agam. *Jurnal Pesona PAUD*,Vol.1 No.1 (2012)

Jhon Santrock, *Perkembangan Anak* Jakarta PT Gelora Aksara Pratama,2007

Kartikasari, Annisa Kartikasari Annisa “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Mewarnai Gambar di TK Al-Iqra’Mataram Tahun Ajaran 2012/2013.”*Jurnal PAUD* 1.1(2013)

Khasanah ,Ismatul, Agung Prasetyo, and Ella Rakmawati. Permainan tradisional sebagai media stimulasi aspek perkembangan anak usia dini .Paudia : *Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* Vol,1 (2011)

Liberman, J., & Breazeal, C. TIKL:Development of a wearble vibrotactile feedback suit for improved human motor learning. *IEEE Transactions on Robotics*, Vol,23 No.5(2007)

Martha Cristianti, *Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Anak melalui Menjahit Untuk Anak Usia Dini* (Online <http://staff.uny.ac.id>, di unduh 15 Februari 2019

Martin Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak*, ( Jakarta : Grasindo,2014)

Magill, Richard A., and Kellie G. Hall. A review Of The Contextual Interference Effect In Motor Skill Acquisition. *Human movement science*, Vol, 9 No.3 (1990),h.241-289.

Meoslichatoen, R. Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak. Jakarta : Rineka Cipta,2004

Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta : Bumi Aksara Edisi Ke 1 Cet Ke 7 , 2004

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor  
137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia  
Dini,(2014)

Suryani Alinini, Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Mengisi Pola  
Gambar

dengan Daun Kering di TK Andessa Pariaman.*Jurnal Pesona  
PAUD*,Vol,1 No 4(2012)

Saputra, Wahyu Nanda Eka, and Indah Setianingrum :Perkembangan  
motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun di Kelompok Bermain  
Cendekia Kids School Medium dan Implikasinya pada Layar  
Konseling “ Jurnal CARE (*Children Advisory Research  
Education*)Vol,3 No.3(2016)

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*Yogyakarta : Yayasan Penerbit FB  
UGM, 2014

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung :  
Alfabeta 2016

Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta:Litera  
Prenada Media Group)

Sumantri , Mo Del Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Anak  
Usia Dini, Jakarta:Depdiknas Dirjen Dikti,2005



Wijil Yuningtias, Andayani, Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Melipat pada siswa Kelompok A di TK It Mekar Insani Suryodiningrat Yogyakarta Tahun Ajaran (2014)

Williams, Harriet G, Karin A. Pfeiffer, Jenifer R. O’neill, Marsha Dowda, Kerry L. McIver, William H. Brown, and Russell R. Pate. *Motor Skill Performance and physical activity for preschool children. Journal Obesity* Vol,16 No.6(2008)

Yuliani Nuraini, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* ( Jakarta: PT Indeks,2013)h,65



**Pedoman wawancara dengan guru kelas B1 di Taman Kanak-Kanak Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung**

1. Apakah guru selalu membuat Rpph saat memulai mengajar dan belajar ?
2. Apakah guru bisa dalam memandu kelas dalam kondisi rapih dan kondusif saat belajar dimulai?
3. Apakah guru selalu melakukan evaluasi saat belajar sudah selesai?
4. Bagaimana perkembangan motorik halus anak di TK Harapan ibu sukarama bandar lampung menggunakan metode menjahit?
5. Bagaimana cara ibu memilih pola / gambar yang digunakan untuk kegiatan menjahit?
6. Bagaimana cara ibu menetapkan alat dan bahan dalam kegiatan menjahit?
7. Apa saja tahapan-tahapan yang ibu lakukan pada saat kegiatan menjahit berlangsung?
8. Apa ada kendala yang dialami saat ibu menerapkan kegiatan menjahit?
9. Bagaimana cara ibu menghadapi kendala tersebut?
10. Bagaimana peran guru mengenai penilaian kegiatan menjahit dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak yang ibu lakukan?
11. Apakah ibu selalu memperkenalkan alat dan bahan ketika akan melakukan kegiatan menjahit?
12. Apakah ibu selalu memberikan penguatan atau motivasi kepada anak?

**Pedoman Lembar Observasi Pengembangan Kemampuan Motorik Halus**  
**Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Harapan Ibu Sukarame**  
**Bandar Lampung**

No	Item	Skor Penilaian				KET
		BB	MB	BSB	BSH	
1	Anak dapat menarik garik lurus, miring dan melengkung dengan benar dan rapi					
2	Anak dapat mengkoordinasikan mata dan tangannya dengan benar saat mengancingkan Baju					
3	Anak dapat mengancingkan baju tanpa bantuan lagi					
4	Anak bersabar saat memasukan benang kedalam lubang jarum					
5	Anak dapat memasukan dan mengeluarkan benang kedalam lubang jarum dengan sabar tanpa bantuan guru					
6	Anak dapat menghasilkan hasil karya yang rapi dan benar					
7	Anak dapat menjiplak gambar geometris dengan rapi dan benar tanpa bantuan guru					
8	Dapat menjiplak gambar geometris dengan rapi dan benar					


**Kisi – Kisi Observasi Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak  
Usia 5-6 Tahun di TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung**

Motorik halus	Indikator	Sub indikator	Item	
	Menarik Garis Lurus, Miring dan melengkung	- Dapat menarik garis lurus, miring dan melengkung	Dapat menarik garis lurus, miring dan melengkung dengan benar dan rapi	Dapat menghasilkan hasil karya yang rapi dan benar
	Mengancingkan kancing baju	- Dapat mengancingkan kancing baju	Dapat mengancingkan baju tanpa bantuan lagi	Dapat mengkoordinasikan mata dan tangannya dengan benar saat mengancingkan baju
	Memasukkan benang kedalam lubang jarum	- Dapat memasukkan benang kedalam lubang jarum	Dapat memasukkan benang dan mengeluarkan benang	Dapat memasukkan dan mengeluarkan benang kedalam lubang jarum dengan sabar tanpa bantuan guru
	Menjiplak gambar geometris	- Dapat menjiplak gambar geometris	Dapat menjiplak gambar geometris dengan rapi dan benar	Dapat menjiplak gambar geometris dengan rapi dan benar tanpa bantuan guru

**Kisi-Kisi Instrumen Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak  
Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Harapan Ibu Sukarame Bandar  
Lampung**

No	Langkah- Langkah Penggunaan Kegiatan Menjahit	Indikator	Guru	
			Ya	Tidak
1	Membagikan tali sepatu dan bahan yang terbuat dari kardus dan dilapisi karton	Guru Membagikan Bahan dan Peralatan yang sesuai dengan yang telah di Rencanakan	YA	
2	Memperlihatkan contoh dan menerangkan bentuk jahitan yang akan dibuat	Guru memperlihatkan contoh dan memberikan pengarah dalam proses kegiatan menjahit pada anak	YA	
3	Memberikan contoh cara memegang tali dan cara memasukan dan mengeluarkan tali dari lubang dengan benar	Guru memberikan contoh cara memegang tali dan cara memasukan dan mengeluarkan tali dari lubang dengan benar		TIDAK
4	Anak-anak diberikan kesempatan untuk menjahit menurut contoh yang sudah jadi	Guru memberikan kesempatan pada anak untuk menjahit menurut contoh yang sudah ada	YA	
5	Menghargai dan memberi motivasi	Guru menghargai dan memberikan motivasi dari hasil karya anak	YA	
6	Melakukan evaluasi	Guru melakukan evaluasi terhadap perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menjahit	YA	

**Kisi-Kisi Instrumen Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menjahit di TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung**

No	Aspek	Indikator
1	Motorik halus anak usia 5-6 tahun	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menarik garis lurus, lengkung dan miring</li> <li>Mengancingkan baju</li> <li>Memasukan benang kelubang jarum</li> <li>Menjplak gambar geometris</li> </ol>
2	 <p>Kegiatan menjahit</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Guru Membagikan Bahan dan Peralatan yang sesuai dengan yang telah di Rencanakan</li> <li>Guru memperlihatkan contoh dan memberikan pengarahan dalam proses kegiatan menjahit pada anak</li> <li>Guru memberikan contoh cara memegang tali dan cara memasukan dan mengeluarkan tali dari lubang dengan benar</li> <li>Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menjahit menurut contoh yang sudah ada</li> <li>Guru mernghargai dan memberi motivasi dari hasil karya anak</li> <li>Guru melakukan evaluasi terhadap perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menjahit</li> </ol>



**Foto Kegiatan Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui  
Kegiatan Menjahit**















